

**STRATEGI ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MALANG**

**STRATEGI ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Sharvina Salsabilla

16110056



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

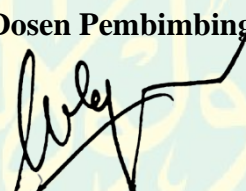
Sharvina Salsabilla

NIM. 16110056

Telah Disetujui Pada Tanggal

14 Mei 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI





Dipersiapkan dan disusun oleh
Sharvina Salsabilla (16110056)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian Ketua Sidang, Drs. A. Zuhdi, MA NIP. 19690211 199503 0 002	Tanda Tangan :	
Sekretaris Sidang, Dr. H. Mulyono, MA NIP. 19660626 200501 1 003	:	
Pembimbing, Dr. H. Mulyono, MA NIP. 19660626 200501 1 003	:	
Penguji Utama, Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA NIP. 19720806 200003 1 001	:	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur dan nikmat yang sangat melimpah kepada Allah SWT atas segala karunia Nya, Ananda persembahkan karya Ananda ini kepada orang yang ananda ta'dzimi dan hormati yaitu

Bapak Harto dan Ibu Lu'Lu Ul Mufriqoh

Yang senantiasa selalu memotivasi untuk menempuh pendidikan yang terbaik dan mendoakan dalam setiap sujud Nya, serta kasih sayang yang tak pernah berkurang dalam setiap waktunya dalam perjuanganku. Juga terutuk:

Qonita Ardilla dan Fathir Farrazdaq

Yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan memberikan arahan terkait penulisan skripsi ini.

Untuk Guru-guru Ananda

Khususnya kepada seluruh guru-guru yang mendidik Ananda selama jenjang pendidikan dari dini sampai saat ini, beliau beliau inilah yang sudah memberikan Ananda bekal ilmu. Semoga semua amal kebajikannya dijadikan oleh Allah SWT sebagai amal jariyah yang baik dan mulia.

Untuk Teman-teman Ananda

Teruntuk UKM Seni Religius khususnya SERE '16 Regita Umayya, Wilda Burdatil, Devi, Abdan Syakura, dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah banyak memberikan arti kekeluargaan, perjuangan dan pengalaman organisasi. Arek arek PAI 2016 (I RED) yang senantiasa menunjukkan kesolidan dan kesetiaan selama menjadi mahasiswa di jurusan tercinta dan khususnya teruntuk KONCO, Layli, Nurun, Haristy, Zuni, Ataita, Mella, Ayu yang selalu memberikan support kepada Ananda untuk selalu semangat menyelesaikan Skripsi ini.



MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ,

وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“ Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.

Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu.

Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”

Dr. H. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sharvina Salsabilla

Malang, 15 Juni 2020

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sharvina Salsabilla

NIM : 16110175

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing




Dr. H Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2020


Sharvina Salsabilla
NIM. 16110056

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang** ini dengan lancar. Sholawat serta sala semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari akhir dan menuntut kita ke jalan yang terang yakni *addinul islam*.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mulyono, MA, selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.

6. Ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd. selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang
7. Seluruh guru dan para staff Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang yang telah bersedia memberikan ilmu dan serta informasi dan fasilitas terkait penelitian saya.
8. Seluruh pengurus organisasi Badan Dakwah Islam yang telah meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam penyusunan, merevisi dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini pasti ada, sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum. Aamiin..

Malang, 12 Juni 2020

Penulis

Sharvina Salsabilla

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw او = û

اي = ay اي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	33
--	----



DAFTAR TABEL

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian..... 33



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Lampiran 3: Pedoman dan Transkrip Wawancara
4. Lampiran 4 : Pedoman dan Transkrip Observasi
5. Lampiran 6 : Dokumen Penelitian
6. Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis

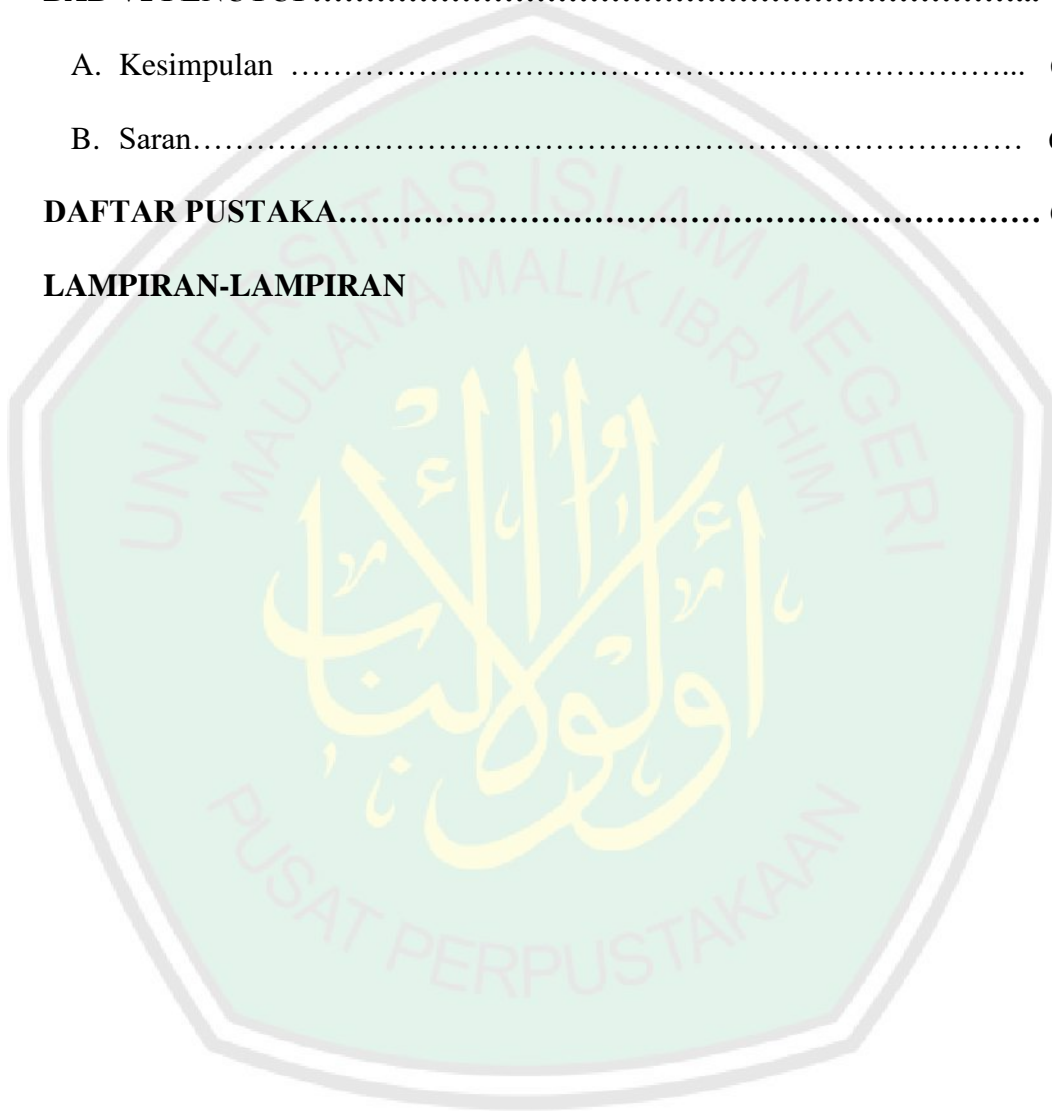
DAFTAR ISI

Halaman Sampul Judul	i
Halaman sampul Dalam	ii
Lembar Persetujuan	iii
Halaman Persembahan	vi
Motto	viii
Nota Pembimbing	ix
Halaman Pernyataan	x
Kata Pengantar	xi
Halaman Literasi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Isi	xvi
Abstrak	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinilitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Strategi Badan Dakwah Islam	11
2. Pendidikan Karakter.....	12
3. Karakter Religius.....	24
B. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data.....	38

G. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Paparan Data	34
1. Profil MAN 2 Kota Malang.....	42
2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kota Malang.....	42
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang....	44
4. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang.....	46
5. Sejarah singkat Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang	46
6. Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang	47
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah MAN 2 Kota Malang.....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi organisasi badan Dakwah Islam MAN 2 Kota Malang.....	52
3. Dampak/Hasil Untuk Masalah dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.....	55
BAB V ANALISIS DATA.....	34
A. Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah MAN 2 Kota Malang.....	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi organisasi badan Dakwah Islam MAN 2 Kota Malang.....	58

C. Dampak/Hasil Untuk Masalah dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.....	61
BAB VI PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Salsabilla, Sharvina. 2020. Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Mulyono, MA.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang merupakan madrasah yang sangat terkenal dengan kegiatan kesiswaan yang bernuansa agamis baik kegiatan internal maupun eksternal madrasah. Namun adanya kecemasan yang terjadi pada akhlak siswa maka dari itu perlunya dilakukan penelitian ini. Sekolah ini pun telah memiliki citra yang sangat baik dalam membentuk karakter religius peserta didiknya. Kegiatan keagamaan dalam madrasah ini pun bekerjasama dengan Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI). Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pembahasan mengenai strategi organisasi badan dakwah islam dan hasil untuk mengatasi masalah dalam menanamkan pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) mengetahui kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. 2) mengetahui peran Badan Dakwah Islam (BDI) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang dalam pendidikan karakter religius siswa. 3) Mendeskripsikan dampak/hasil mengatasi masalah dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang sangatlah beragam yaitu salah satunya program di Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan program penunjang kegiatan rutin organisasi Badan Dakwah Islam BDI). 2) Penerapan penanaman kegiatan pendidikan karakter religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan seperti membiasakan diri untuk menyegerakan sholat saat adzan berkumandang, melakukan kegiatan eksternal yang membangun akhlak tolong menolong terhadap sesama, mengadakan kegiatan amal jariyah tiap hari jum'at, dll. 3) Hasil implementasi strategi pembentukan karakter religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah dalam kegiatan Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) yang telah berhasil tidak hanya meningkatkan akhlak siswa tetapi juga berdampak pada prestasi belajar siswa. Karakter religius para siswa sudah mampu dikatakan baik dan memenuhi indikator yang ditetapkan yakni salahsatunya murid lebih rajin dan tepat waktu beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Kata kunci: Strategi, Organisasi, Badan Dakwah Islam, Pendidikan Karakter Religius

ABSTRACT

Salsabilla, Sharvina. 2020. The Strategy of Islamic Da'wah Organization in Instilling Religious Character Education at Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang, Thesis, Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. H. Mulyono, MA.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang is a school which is familiar with student activities that have a religious nuance both internal and external activities. However, there is a negative thing that is bad morals of the students. Therefore, it is needed to conduct a research of that problem. The school also has a very good image in shaping the religious character of its students. Religious activities in this school also cooperate with the Organization of Islamic Da'wah. The scope of this study includes a discussion of the organization strategy of Islamic Da'wah Organization and the results to overcome problems in instilling religious character education in Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

The aims of the research are 1) to know the activities of the Islamic Da'wah Organization at Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang. 2) to find out the role of Islamic Da'wah Organization at Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang in religious character education of the students. 3) to describe the impact / results of overcoming the problem in instilling religious character education of the students in Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

The results showed that: 1) The Islamic Da'wah Board Program (BDI) MAN 2 Malang was very diverse, one of which was the program on the Commemoration of Islamic Holidays (PHBI) and the program supporting the routine activities of the Islamic Da'wah Board BDI organization. 2) The application of the planting of religious character education activities in students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang City is to carry out habituations such as getting used to refreshing the prayer when the call to prayer echoes, conducting external activities that build morals, please help others, hold charity activities every Friday 'at, etc. 3) The results of the implementation of the strategy of religious character formation in students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang City are in the activities of the Islamic Da'wah Organization (BDI) which has succeeded not only in increasing student morals but also having an impact on student achievement. The religious character of the students has been able to be said to be good and meet the established indicators namely that one of the students is more diligent and on time to worship and perform other religious activities.

Keywords: Strategy, Organization, Islamic Da'wah Organization, Religious Character Education

الملخص

في ترسيخ تعليم (BDI) الاستراتيجية التنظيمية لوكالة الدعوة الإسلامية. Salsabilla، Sharvina. 2020. الشخصية الدينية في مدرسة علياء نجري 2 مدينة مالانج ، أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب ، ماجستير H. Mulyono. المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د

مدرسة علياء نجري 2 مالانج سيتي هي مدرسة مشهورة جدا لها أنشطة دينية لها فروق دقيقة دينية على حد سواء الأنشطة الداخلية والخارجية للمدرسة. ولكن هناك قلق يحدث في أخلاق الطلاب وبالتالي الحاجة لهذا البحث. هذه المدرسة لديها أيضاً صورة جيدة جداً في تشكيل الطابع الديني لطلابها. كما تتعاون الأنشطة الدينية في هذه المدرسة يشمل نطاق هذا البحث مناقشة الاستراتيجية المنظمة لهيئات الدعوة (BDI) مع منظمة الدعوة الإسلامية الإسلامية والنتائج للتغلب على المشاكل في غرس تعليم الشخصية الدينية في مدرسة عالية نجري 2 مدينة مالانج.

Negeri منظمة 2 (BDI) تم إجراء هذا البحث بهدف: (1) معرفة أنشطة منظمة الدعوة الإسلامية الداخلية مدرسة عالية نجري 2 مالانج في تعليم الشخصية (BDI) معرفة دور هيئة الدعوة الإسلامية (2) Malang City. الدينية للطلاب. (3) وصف أثر / نتائج التغلب على المشكلة في غرس تعليم الطابع الديني للطلاب في مدرسة عالية نجري 2 مدينة مالانج.

كان متنوعاً جداً ، كان MAN 2 Malang (BDI) أوضحت النتائج أن: (1) برنامج مجلس الدعوة الإسلامية BDI. وبرنامج دعم الأنشطة الروتينية لمنظمة الدعوة الإسلامية (PHBI) أحدها برنامج إحياء الأعياد الإسلامية تطبيق زراعة أنشطة تثقيف الشخصيات الدينية لدى طلاب مدرسة علياء نجري 2 مدينة مالانج هو القيام (2) بالاعتقاد مثل التعود على تجديد الصلاة عند صدى الدعوة إلى الصلاة ، والقيام بالأنشطة الخارجية التي تبني الأخلاق ، يرجى مساعدة الآخرين ، وإجراء الأنشطة الخيرية كل يوم جمعة في ، إلخ. (3) إن نتائج تنفيذ إستراتيجية تكوين الشخصية الدينية لدى طلاب مدرسة عالية نجري 2 مالانج سيتي هي من أنشطة منظمة الدعوة الإسلامية التي نجحت ليس فقط في زيادة أخلاق الطلاب ولكن أيضاً أثرت على تحصيل الطلاب. يمكن القول إن (BDI) الطابع الديني للطلاب جيد ويفي بالمشورات المعمول بها وهي أن أحد الطلاب أكثر جدية وفي الوقت المناسب للعبادة وأداء الأنشطة الدينية الأخرى.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية ، المنظمة، وكالة الدعوة الإسلامية ، تعليم الشخصيات الدين

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan memiliki peranan yang esensial untuk menjalin keberlangsungan hidup bernegara dan berbangsa dalam pendidikan yang merupakan wahana untuk memajukan dan mengolaborasi kualitas sumber daya manusia. Selaras dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membangun karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengolaborasi potensi belajar agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Karakter merupakan salah satu problema yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik dalam sebuah negara yang telah maju maupun negara yang sedang berkembang terlebih negara terbelakang-belakang. Terjadinya sebuah degradasi nilai-nilai karakter atau hilangnya sebuah karakter pada diri seseorang sudah tentu akan menjadi kelambanan perkembangan setiap bangsa, mengingat bahwa karakter yang dimiliki setiap bangsa merupakan langkah awal dari sebuah kemajuan bahkan menjadi sebuah pondasi dalam pembangunan. Namun bisa kita lihat keadaan masyarakat Indonesia kini khususnya para remaja berada pada posisi yang memprihatinkan yang tidak lagi menjadi aib yang harus ditutup-tutupi.²

Perilaku keagamaan merupakan aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari rasa agama yang dimiliki oleh manusia. Rasa agama merupakan dorongan dari dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada Tuhan dan dorongan untuk taat kepada ajaran-Nya.

Fase remaja merupakan suatu rangkaian perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja. Perubahan ini tidak hanya terdapat pada dirinya saja, tetapi mulai dari perubahan sikap orang tua, guru-guru disekolah, serta cara dan metode mengajar guru

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I. Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. (Bandung: Citra Umbara, 2004), hlm. 31

² Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 14

yang berbeda serta kurikulum yang berubah. Selain itu, terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang lain. Lepas dari ikatan keluarga kemudian bergabung dengan teman-teman sebaya. Penggabungan dengan teman-teman sebaya berarti pengenalan dengan nilai, norma, tata cara dan adat istiadat yang baru³. Fase pada jiwa remaja inilah yang dalam kehidupan agama akan mudah merasa goyah, timbul kebingungan, kerisauan dan konflik antar batin.⁴

Hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter pada remaja saat ini menjadi tantangan serius bagi pendidikan, sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan menjadi generasi ulul albab. Pada masa inilah masa yang paling kritis karena merupakan tahapan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa dan juga dalam pembentukan kepribadiannya. Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam peralihan dari kehidupan beragama sejak masa anak-anak menuju kematapan beragama.

Pada jaman ini, arus globalisasi membawa pengaruh yang cukup besar bagi negeri ini. Budaya barat mulai semakin marak terutama dikalangan remaja yang mengakibatkan mulai tergoyahnya budaya ketimuran yang ada pada jaman sekarang ini. Hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya perbuatan-perbuatan negatif seperti minuman-minuman keras, penggunaan obat-obat terlarang dan *free sex*. Hal-hal tersebut sudah hampir menjadi sesuatu yang tidak tabu lagi, ditambha lagi dengan dunia perfilman yang semakin vulgar dengan tontonan tanpa sensor dan tuntutan pergaulan bebas tanpa batas. Filterasipun semakin terlihat mengundur sehingga budaya-budaya tersebut semakin mudah masuk ke negara kita ini.

Dampak globalisasi ini membawa dekadensi moral yang berakibat pada perilaku-perilaku menyimpang seperti; kejujuran, toleransi, tolong-menolong, keadilan, mental positif yang unggul mulai tergantikan dengan adanya penipuan, penindasan, penyelewengan, aksi anarkis, dan rasa dendam. Sehingga, lambat laun sikap egoisme masyarakat semakin muncul. Kondisi ini sangat memprihatinkan. Apalagi sasaran dari bangsa masyarakat semakin menggencarkan nilai-nilai negatif melalui budayanya ditujukan kepada generasi penerus bangsa yang tidak lain adalah para remaja. Kondisi faktual bangsa yang hampir “sempurna” kehancurannya, harus disiasati bersama.

³ Yulia Singgih D. Gunarsa & Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Libri, 2012), hlm.86

⁴ Abdul Ahyadi Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 43

Perilaku dan akhlak yang harus sesuai harus segera ditangani, karena akhlak merupakan dasar sebuah karakter diri. Pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk lainnya. Peran pendidikan moral atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda bangsa ini, terutama untuk menyelamatkan moral generasi muda.⁵

Karakter bangsa yang semakin ironi ini dapat diatasi dengan adanya pembinaan dalam membangun karakter melalui proses pendidikan dan pelatihan dalam membangun karakter melalui proses pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan. Sebagaimana yang dikatakan Aminuddin: “Ibnu Maskawih, Ibnu Sina dan Al-Ghazali, sepakat bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh.”⁶

Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah suatu usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribaidan peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir sikap, dan bertindak.

Pendidikan karakter *religious* siswa dalam lingkungan sekolah memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif *religious* maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari upaya tersebut bangsa kita sedang krisis multimendisional, yang dimana situasi dan kondisi negara kita ini sedang dilanda oleh beraneka ragam pertentangan besar maupun kecil dan berbagai kekacauan di bidang politik, ekonomi sosial dan juga krisisnya akhlak dan moral. Karena itu maka perlu adanya berbagai strategi yang kondusif dan kontekstual dalam pengembangannya, dengan mempertimbangkan dimensi pluralitas dan multikultural yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia serta mengantisipasi berbagai akses yang mungkin terjadi sebagai akibat dari upaya akhlak dan moral dalam lingkungan sekolah.

Sebagai bangsa yang beragama dan berakhlakul karimah, kita harus memiliki pondasi yang kuat dalam hal moralitas dan etika. Etika yang dimaksud yaitu berasaskan

⁵ Ulil Syafri Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an cetakan kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 68

⁶ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 155

akidah Islamiyah demi kebaikan masyarakat beragama dan masyarakat bangsa pada umumnya. Karna dasarnya adalah akidah, maka etika dan akhlak itu harus diyakini kebenarannya dan harus diamalkan,⁷ karena tingkah laku dan akhlak dalam pendidikan karakter religius merupakan wujud dari kepribadian seseorang apakah sudah menanamkan nilai pada dirinya dengan akhlak yang baik atau buruk. Untuk itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar khususnya masyarakat harus bisa mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh idola bagi kaum remaja, baik dari segi akhlak, kecerdasan, cara menyampaikan dakwah, kerjasamanya, dan lain sebagainya. Karena diutusny beliaui di dunia ini untuk menyempurnakan tingkah laku manusia. Sebagaimana dalam sabda-Nya yang berbunyi:

Fakta yang terjadi pada saat ini, banyak sekali para generasi muda zaman milenial ini terjerumus ke dalam lembah perzinahan. Hal ini disebabkan pergaulan bebas, faktor yang menjadi penyebabnya yaitu pemahaman masyarakat terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita. Disamping itu adanya arus modernisasi yang menyeluruh dan lemahnya benteng keimanan kita yang mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat. Diantaranya pengaruh dari pergaulan bebas tersebut mengakibatkan adanya tawuran pelajar, minum-minuman keras dan seks bebas.⁸

Kasus yang saat ini sedang menjadi trending topik utama dalam pendidikan di Indonesia yaitu kasus *bullying*, berawal dari anak yang terbiasa menyaksikan cara kekerasan sebagai penyelesaian masalah. Artinya mereka tidak pernah diajarkan cara menyelesaikan masalah dengan baik, bahkan memandang kekerasan sebagai cara penyelesaian. Oleh karena itu, menurut Jasra, semangat Undang-undang Sistem Peradilan Pidana Anak dalam melihat anak-anak yang melakukan kejahatan, dalam hukum bukan sebagai subyek hukum, melainkan pasti ada penyebab penyertanya.

Selain itu pasal 9 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dalam ayat (1a) menyatakan setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap

⁷ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 46.

⁸ Asmaun Sahlan, *Problematika dan Solusi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2013), hlm. 113

anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 yang terus meningkat setiap harinya.

Menurut Jasra, pemicu sangat banyak kontrol sosial masyarakat yang berubah menjadi lebih agresif dan cepat, sangat mudah ditiru oleh anak. Begitupun sikap represif yang berulang-ulang. Sayangnya kondisi ini sangat kurang pengawasan bila terjadi di sosial media, rumah, sekolah dan lingkungan. Meski sudah ada guru dan orang tua, dan adanya pengawasan guru bimbingan konseling, namun permasalahan ini terus terjadi.

Beberapa penelitian yang sejenis dan terlebih dahulu dilakukan, diantaranya oleh Heri Nugraha, melalui metode observasi, interview dan dokumentasi, disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan karakter dalam PAI dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu: melalui mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, yang dalam implementasinya dimulai sejak penyusunan perangkat pembelajaran (penyusunan RPP, Silabus, dan lain-lain) sampai pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian kedua oleh Ririn Astuti, melalui metode observasi, interview dan dokumentasi dan dapat disimpulkan, bahwa peran rohis bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian, bidang pendidikan dan sosial dapat membentuk perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang yang terletak di Jalan Bandung No. 7, Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Sekolah Madrasah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Malang dan Madrasah terpadu kota Malang yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang, Madrasah Tingkat Tsanawiyah (MTs Negeri 1 Malang), dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang. Di daerah kawasan Jalan Bandung ini berdiri 3 Madrasah Terpadu yang terus menerus berpacu untuk meningkatkan kualitas layanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini sudah menjadi sekolah paling favorit di Kota Malang.

Hal ini terbukti dari ragam prestasi yang diraih dan memiliki banyak fasilitas pendukung siswa saat belajar. Program-program studi yang dimiliki pun sangat berguna, baik untuk masyarakat maupun lingkungan dan menjadi acuan pula ketika memilih program studi di perguruan tinggi. Kegiatan-kegiatan kesiswaan disana sangat mendukung salah satunya Organisasi Badan Islam (BDI) yang dibawah oleh OSIS dan mewujudkan visi dari MAN 2 Kota Malang yaitu “Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah”. Meskipun sekolah ini memiliki banyak keunggulan, ada beberapa

diantaranya kondisi yang terjadi pada siswa Madrasah Negeri Aliyah 2 Kota Malang yang saat ini masih banyak didapati perilakunya belum sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa muslim yang berpacaran, ramai saat sedang berada di dalam masjid dan masih banyak diantara mereka yang tidak menyegerakan saat adzan untuk menuju masjid.

Badan Dakwah Islam (BDI) memiliki banyak perbedaan di masing-masing sekolah. Salah satunya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang memiliki organisasi keagamaan yang berfungsi untuk memberikan wadah untuk kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islami. Berbeda dengan Badan Dakwah Islam (BDI) yang berada di MAN 2 Kota Malang dimana organisasi ini memiliki visi dan misi yaitu “Mencetak generasi muda yang islami, intelek dan profesional. Organisasi ini memiliki banyak program kerja yang terdiri dari: Pengabsenan ibadah, pembuatan poster, kegiatan dakwah ceria, dan lain-lain. Alasan pemilihan subjek dan objek penelitian ini dikarenakan: 1) Melihat kondisi akhlak siswa yang masih kurang baik. 2) Organisasi BDI di MAN 2 memiliki program kerja yang dapat membantu dalam penanaman pendidikan karakter.

Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.” Oleh karena itu, penulis ingin mendalami dan menggali informasi strategi organisasi BDI MAN 2 Kota Malang dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di madrasah dan dengan kegiatan organisasi BDI MAN 2 Malang diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik untuk menuju generasi yang mempunyai kualitas keagamaan yang kuat.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam strategi organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa?

3. Bagaimana dampak/hasil untuk mengatasi masalah dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian yang sudah di paparkan, bisa rumuskan tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.
2. Untuk mengetahui peran Badan Dakwah Islam (BDI) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang dalam pendidikan karakter siswa.
3. Untuk mendeskripsikan dampak/hasil dari adanya kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Manfaat Teoritis

Dijadikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi pendidikan Islam sebagai salah satu pendekatan dalam upaya untuk memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatan organisasi islami yang ada di MAN 2 Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sebuah pengalaman untuk mengaplikasikan secara langsung ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dan untuk menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan tentang menanamkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pembina BDI khususnya dan pembina organisasi lainnya, serta guru-guru yang berusaha untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik di dalam lingkungan sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lapisan masyarakat pendidikan dan diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat tentang membentuk pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Dalam kajian pustaka ini akan dikemukakan teori-teori yang terkait dengan judul peneliti yang diambil dan ada hubungannya dengan permasalahan dengan dasar dan pedoman untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi titik berat dari penelitian ini adalah pada strategi organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa, namun sebelumnya akan diungkapkan mengenai penelitian terdahulu, yakni:

- a. Skripsi milik Citra Marlina Handayani, “Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisudjipto” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, yang membahas tentang peran organisasi dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa.

Skripsi diatas memberikan gambaran tentang budaya organisasi yang ada di SMK tersebut yang terdiri dari norma yang ada pada janji siswa, nilai-nilai korsa, kepemimpinan, kedisiplinan dan ketertiban dan lain hal sebagainya. Selain itu adanya pembinaan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab siswa melalui program pengasuhan. Siswa juga dituntut untuk memiliki rasa komitmen terhadap sekolah dan mendorong siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dari budaya organisasi.

- b. Skripsi milik Siti Hartati, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, yang membahas tentang pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan.

Penelitian ini membahas bagaimana pembinaan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah. Pembinaan Karakter Siswa dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi melalui kegiatan kepramukaan. Salah satu kegiatannya dengan pembiasaan dengan menyuruh siswa (anggota

pramuka) datang tepat waktu, saling tegur sapa, melaksanakan shalat berjamaah dan lain-lain.

- c. Skripsi milik Bella Putri Pintasari, “Strategi Habitualisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Malang” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, penelitian ini membahas nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Malang adalah nilai ibadah, akhlakul karimah, disiplin, keteladanan, dan tanggung jawab melalui langkah-langkah *habitualisasi*. Langkah-langkah *habitualisasi* nilai-nilai religius melalui: kebijakan kepala sekolah, pembiasaan kegiatan 5S di dalam dan luar kelas.

Tabel 1. Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Citra Marlina Handayani, (2017), “Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisudjipto Yogyakarta”	Pembentukan karakter siswa melalui organisasi	Membentuk karakter siswa dengan disiplin dan tanggung jawab	Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang
2.	Siti Hartati, (2018), “Pembinaan Karakter Siswa	Pembinaan Karakter Siswa	Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan	

	Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah”			
3.	Bella Putri Pintasari, (2019), “Strategi Habitualisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Malang”	Pendidikan Karakter	Mengembangkan pendidikan karakter dengan strategi habitualisasi nilai-nilai religious	
4.	Faza Choridatul Arifa, (2017), “Strategi Pembentukan Karakter Religius Di SD Negeri Wonokerto 1 Malang”	Strategi Pembentukan Karakter	Kegiatan keagamaan ini tersusun dalam program yang disediakan oleh sekolah	
5.				

F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan, konsep atau variabel penelitian yang terdapat dalam sebuah judul penelitian. Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan atau memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Badan Dakwah Islam (BDI)

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan organisasi di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang didalamnya juga terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk internalisasi nilai-nilai agama islam pada siswa di sekolah.

b. Pendidikan Karakter Religius

Pengertian Pendidikan adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengertian dari Karakter Religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Organisasi Badan Dakwah dalam Pendidikan Karakter Religius adalah suatu wadah atau perkumpulan orang yang terstruktur secara sistematis dan saling berinteraksi dalam pembuatan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai pendidikan karakter religius peserta didik yang bertujuan untuk memunculkan sikap/ perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Oleh karena itu, organisasi juga merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembaca dan peneliti memahami skripsi maka perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam proposal skripsi ini peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

BAB I pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian terkait penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, dalam kajian bab ini adalah bagian yang membahas teori yang berhubungan dengan penelitian secara langsung turun ke lapangan.

BAB III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Badan Dakwah Islam

a. Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia kata strategi yang berarti siasat perang.⁹ Sedangkan strategi menurut istilah bahwa suatu cara atau trik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengertian strategi dalam kamus besar Indonesia mempunyai “seni atau cara atau taktik untuk melakukan sesuatu”. Menurut Sudjana, Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.”¹⁰

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan sesuatu tindakan. Ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.

Setelah semuanya diketahui, kemudian ia menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu peperangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Begitu pula dengan sekolah terpadu yang memerlukan strategi yang inovatif untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang bertaraf internasional maupun nasional yang sekarang ini sudah dianggap lebih maju.

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan

⁹ Trisno Yuwono Dang Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 395

¹⁰ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 29

yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Istilah strategi memiliki banyak istilah lain yang dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi belajar berarti pola umum perbuatan guru dan ke peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru ke peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar.

Implisit di balik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. Istilah lain juga dipergunakan untuk maksud ini adalah model-model mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru ke peserta didik dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional.¹² Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya dijelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

b. Pengertian Badan Dakwah Islam (BDI)

Kegiatan BDI (Badan Dakwah Islam) merupakan organisasi di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mana di dalamnya juga terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang berperan untuk internalisasi nilai-nilai agama pada siswa di sekolah.

Makna dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syari'at, dan akhlak Islam. Kata dakwah berarti panggilan, seruan dan ajakan. Pada intinya dakwah adalah mengajak manusia yang masih kafir atau belum beragama kepada agama islam, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya atau dalam istilah Al-Qur'an disebut amar ma'ruf nahy munkar. Tujuan dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan

¹¹ Ngalimun, *Strategi Model Pembelajaran*, (Bandung: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 4

¹² Ibid, hlm. 4-5

¹³ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Pers, 2015), hlm 5.

kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Klasifikasi dakwah diantaranya yaitu:¹⁴

- 1) Dakwah Fardiyah, merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Biasanya dakwah fardiyah terjadi tanpa persiapan yang matang dan tersusun secara tertib. Termasuk kategori dakwah seperti ini adalah menasehati teman sekerja teguran, anjuran member contoh.
- 2) Dakwah ‘Ammah, merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk khutbah (ceramah), dakwah ‘Ammah ini ditinjau dari segi subyeknya ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada pula yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam kegiatan dakwah.
- 3) Dakwah bil-Lisan, penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antar subyek dan obyek dakwah). Dakwah jenis ini akan menjadi efektif apabila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jum’at atau khutbah hari raya. Kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.
- 4) Dakwah bil-Hal, dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al-Maud’ulah) mengikuti jejak dan hal ihwal si da’I (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota madinah, beliau mencontohkan dakwah bil-Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba, dan mempersatukan kaum Anshar dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah islamiyah.
- 5) Dakwah bit-Tadwin
Memasuki zaman global seperti saat ini, pola dakwah bit at-Tadwin (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku,

¹⁴ Tim Penyusun Rahmat Semesta, “*Metode Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 7-8

majalah, internet, Koran dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang da'I atau penulisanya sudah wafat. Menyangkut dakwah bit-Tadwin ini Rasulullah SAW bersabda "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari para syuhada."

- 6) Dakwah bil-Hikmah yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah maupun melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dakwah bil-Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Pengertian al-Hikmah menurut bahasa yaitu tepat dan benar dalam perkataan dan perbuatan, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, wara' dalam agama Allah, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menjawab pertanyaan dengan tegas dan tepat.

c. Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI)

Menurut Prof. Dr. Sofyan S. Wilis, M.Pd, ada lima metode dakwah, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ini menunjukkan keaktifan penceramah, sedangkan murid atau jamaahnya pasif. Keuntungannya dapat memberikan ceramah pada sekelompok besar pendengar. Kekurangannya ialah pendengar pasif dan sulit memahami ceramah secara mendalam dan individual.

2) Metode Diskusi

Diskusi mengajarkan berfikir secara terbuka dan demokratis. Daya kritis dan kreatif tersalur dengan wajar.

3) Metode Problem Solving

Menekankan pada usaha pemecahan masalah sehingga mengundang berfikir kreatif. Metode ini juga berkaitan dengan metode diskusi.

4) Metode Responsi

Penceramahan melengkapi metode melalui tanya-jawab.

5) Metode Peragaan

Memberikan alat bantu untuk mata dan telinga. Metode-metode tersebut terdapat dalam program dakwah sekolah. Secara berkala, pelajar diberikan bimbingan dengan ceramah, mendiskusikan

berbagai hal, adanya ruang tanya-jawab, upaya pemecahan masalah masing-masing rekan dan adanya waktu khusus untuk menyalurkan minat positif pelajar dengan berbagai kegiatan yang mengadu keberanian. *Tastqif* (ceramah agama) dan ta'lim (pemberian nasehat agama) menjadi agenda rutin dakwah sekolah. Diskusi melalui mentoring sangat efektif dan rihlah (jalan-jalan) dalam menyegarkan fisik dan mental.

d. Strategi Dakwah Islam di Sekolah

Strategi Dakwah Sekolah merupakan sekumpulan perangkat ide dan langkah untuk mewujudkan keberhasilan pencapaian dakwah di setiap tahapannya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl 125:

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Penjelasan strategi masing-masing tahapan akan dijabarkan sebagai berikut:¹⁵

1) Pembentukan

Penekanan pada pertumbuhan horizontal atau rekrutmen. Program rekrutmen menjadi fokus utama pada tahap ini yang selanjutnya objek dari rekrutmen ini akan dibentuk menjadi para aktifis dakwah di sekolahnya. Dengan fokus ini maka berbagai program dakwah Islam di sekolah mengacu pada objek dakwah baik dilakukan secara *fardh* (personal) *maupun jam'i* (kelompok) dengan tetap memfokuskan pada objek dakwah siswa.

Melakukan pemberdayaan semua peserta dakwah khashshah di berbagai tingkat yang memiliki kemampuan, peluang, dan kesempatan untuk turut serta mengelola dakwah khashshah dalam dakwah Islam di sekolah. Disini mereka berperan sebagai pembina untuk menangani objek

¹⁵ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Da'wah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm: 121

dakwah siswa. Persiapan SDM mubalighah dan murabbi untuk dakwah sekolah. Strategi ini bisa dilakukan oleh lembaga yang secara struktural membawahi aktifitas dakwah sekolah sehingga mereka dapat melakukan pendataan, penataan, dan pelatihan.

Penyusunan alternative program rekrutmen bisa dilakukan dengan berbagai sarana misalnya daurah yang bisa dilakukan oleh yayasan, remaja masjid, sekolah tertentu dengan mengundang sekolah lain dan sebagainya. Sarana program rekrutmen yang tidak bisa dilihat sebelah mata, yaitu dakwah fardiyah menjadi bagian dari kehidupan aktifis dakwah Islam di sekolah. Dimanapun dan dalam kondisi apapun dakwah fardhiyah ini harus selalu mendapat penekanan. Jika perlu, ada pemantauan yang intensif antar sesama aktifis dakwah islam di sekolah.

Optimalisasi berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait jika memungkinkan ada. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak pada sektor remaja pelajar dapat dimanfaatkan untuk kelancaran program dakwah Islam di sekolah dalam tahapan pembentukan ini.

2) Pertumbuhan

Optimalisasi program kaderisasi atau dakwah khashshah dengan memanfaatkan perangkat pedoman tarbiyah dan dukungan berbagai elemen yang ada. Memperkuat kaderisasi dan regenerasi calon aktifis dakwah Islam di sekolah (pembina), baik dari kalangan siswa maupun alumni. Untuk memberikan pembekalan dan meningkatkan kemampuan rekrutmen dan dapat diprogramkan pelatihan untuk para aktifisnya.

Mulai memperhatikan perekrutan kader dakwah dari kalangan guru dan kepala sekolah, memperbanyak variasi program intensifikasi kader untuk mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan, memperhatikan prestasi akademik dan bakat para aktifis dakwah islam di sekolah bagi siswa, perambahan dakwah pada lembaga formal siswa untuk meningkatkan peran dakwah amah, optimalisasi berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait alih fungsi secara optimal forum koordinasi dakwah sekolah tingkat sekolah masing-masing.

3) Pematangan

- a) Optimalisasi program kaderisasi atau dakwah khashshah dengan memanfaatkan perangkat pedoman tarbiyah dan dukungan dari berbagai elemen yang ada.
 - b) Memperkuat kaderisasi dan regenerasi calon aktifis dakwah Islam di sekolah (pembina), baik dari kalangan siswa maupun alumni.
 - c) Memperbanyak variasi program intensifikasi kader.
 - d) Manajemen Sumber Daya Masyarakat (SDM) aktifis dakwah Islam di sekolah yang optimal.
 - e) Pengarahan Sumber Daya Masyarakat (SDM) aktifis dakwah sekolah siswa dalam berbagai aktifis dakwah formal.
 - f) Pelatihan-pelatihan penunjang
 - g) Penekanan pada berbagai variasi dakwah amah
 - h) Penggunaan parameter terukur dalam mengevaluasi perkembangan dakwah amah
 - i) Optimalisasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Organisasi Masyarakat Ormas.
 - j) Optimalisasi forum koordinasi dakwah sekolah di setiap sekolah
- 4) Perluasan

Untuk mewujudkan target-target pada tahap pembentukan ini, diperlukan strateg-strategi umum yang akan menjadi langkah berbagai elemen dakwah sekolah. Beberapa strategi pada tahap ini secara umum sama dengan strategi umum tahap pematangan. Namun, inovasi berbagai macam-macam ekspansi dakwah harus terus dikembangkan. Penggarapan sekolah hasil ekspansi ini akan berjalan sesuai tahap ini.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Latin “karakter”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi meliputi hal-hal

seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi-potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹⁶

Dalam kamus Besar Indonesia dijelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain; tabiat; watak. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia perbuat.

Menurut Pusat kurikulum Kemendiknas, Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁷

Adapun beberapa para ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter dapat kita lihat sebagai berikut:

- 1) Menurut Sjarkawi, karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan bawaan seseorang sejak lahir.
- 2) Menurut Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.
- 3) Sedangkan menurut Prof. Suyanto Ph.D, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

¹⁷ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

Menurut Marimba dalam bukunya Ahmad Tafsir, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁸

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam Pendidikan proses yang diinginkan adalah proses terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal dari kemampuannya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai di dalamnya adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individu atau sosial serta terbentuknya hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir banyak macam-macam karakter yang kita inginkan untuk peserta didik, mereka mampu menilai benar dan salah, sangat peduli tentang kebenaran dan melakukan apa yang mereka percayai menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.¹⁹

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).²⁰

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan

¹⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hlm. 70.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm.30.

akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah tersebut di masyarakat luas.

Kemudian Ary Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu *al-Asma al-Husna*. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dapat diteladani dari nama-nama Allah itu beliau merangkum 7 karakter dasar yaitu: jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama.²¹

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:²²

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan mengembangkan lingkungan kehidupan sosial sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur,

²¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2007), hlm. 90

²² Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, pdf, hlm. 9.

penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:²³

- 1) Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
- 2) Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
- 3) Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- 4) Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
- 5) Kerja Keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
- 6) Kreatif (berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
- 7) Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugasnya).
- 8) Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).

²³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011) hlm. 2-3

- 9) Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
- 10) Semangat Kebangsaan (cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- 11) Cinta Tanah Air (cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
- 12) Menghargai Prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).
- 13) Bersahabat/Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain).
- 14) Cinta Damai (Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
- 15) Gemar Membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
- 16) Peduli Lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
- 17) Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
- 18) Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan, berdasarkan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini, menjadi empat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi nilai-nilai karakter di Indonesia. Nilai-nilai inti tersebut seperti dalam gambar di bawah ini.

Tabel 2. Nilai-Nilai Karakter Di Indonesia

Klasifikasi	Otak	Hati
Personal	<i>Cerdas</i>	<i>Jujur</i>
Sosial	<i>Tangguh</i>	<i>Peduli</i>

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata bendas yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degredasi modal, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- 1) Agama, sebagai system keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- 2) Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan sosial-politik.
- 3) Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim, hidup itu berasal dari Allah yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhalifahan muka bumi, karya hidupnya adalah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.²⁴

Dalam menjalani kehidupan di dunia agama memiliki posisi dan peran yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan kearah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), integratif (menyatukan elemn-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan). Manusia yang tidak memiliki pandangan

²⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 85-86

hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, ibarat orang buta yang berjalan ditengah kegelapan dan keramaian.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

Dalam agama Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa Indonesia yaitu akhlak. Akhlak dalam bahasa arab, *akhlaq*, menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “*Min Akhlak an-Nabi*”, ialah “*azimah* (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (budaya) yan mengarah kepada kebaikan dan keburukan”. Karena itu dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (akhlak al-karimah) dan “akhlak yang buruk” (*al-akhlak asy-syuu*).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan muamalah (kemasyarakatan). Nabi akhir zaman, Muhammad SAW, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “*innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak*”. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.²⁵

b. Ciri-ciri Karakter Religius

Raharjo dalam bukunya mengemukakan tentang cirri-ciri karakter religius/kematangan beragama pada seseorang, diantaranya yaitu:

- 1) Keimanan yang utuh

²⁵ Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 22-24

Orang yang memiliki keimanan yang kuat memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka yang keimanannya kuat dan berakhlakul karimah ditandai dengan sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram. Senada dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Asr' ayat 1-3 bahwa :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-‘Asr: 1-3)

2) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. Sesuai dengan firman Allah QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

3) Akhlak Mulia

Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang telah matang keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam 3 hal pokok, yaitu keimanan (*tauhid*), pelaksanaan ritual agama (*ibadah*) serta yang terakhir adalah perbuatan yang baik (*akhlakul karimah*).

Ketiga hal pokok tersebut terdapat dalam *trilogi* ajaran yang mendasari agama Islam yaitu iman, islam, dan ihsan. Pribadi yang religius harus mampu

mencakup ketiga hal tersebut, karena Islam tanpa iman maka tidak akan dapat sepaham, begitu pun iman tanpa ihsan, maka tidak akan jalan. Dapat disimpulkan bahwa pribadi religius harus meyakini tentang rukun iman, menjalankan ibadah ke Islam dengan taat serta memiliki pengalaman dalam kehidupan sebaik mungkin.

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya menurut Raharjo:

- 1) Taat Kepada Allah: (a) melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: shalat, puasa, atau bentuk ibadah lain, (b) meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
- 2) Syukur: (a) selalu berterima kasih kepada Allah dengan memuji-Nya, (b) selalu berterima kasih kepada siapapun yang telah memberi atau menolongnya, (c) menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
- 3) Ikhlas: (a) melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, (b) menolong siapapun yang layak ditolong, (c) memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa, (d) melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
- 4) Sabar: (a) melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, (b) menerima semua takdir Allah dengan tabah, (c) menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, (d) selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.
- 5) Tawakal: (a) menyerahkan semua urusan kepada Allah, (b) selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik, (c) siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.
- 6) Qana'ah: (a) menerima semua ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya, (b) merasa cukup dengan apa yang dimiliki, (c) menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa.
- 7) Percaya diri: (a) berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, (b) tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, (c) tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.

- 8) Rasional: (a) melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, (b) selalu berfikir argumentatif, (c) tidak asal bicara, (d) tidak berfikir yang aneh-aneh.
- 9) Kritis: (a) tidak mudah percaya orang lain, (b) tidak mudah menerima pendapat orang lain, (c) menganalisis permasalahan yang dihadapi.
- 10) Kreatif: (a) terampil mengerjakan sesuatu, (b) menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, (c) tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- 11) Inovatif: (a) menemukan penemuan baru dalam hal tertentu, (b) tidak puas hanya meniru orang lain.
- 12) Mandiri: (a) bekerja keras dalam belajar, (b) melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, (c) tidak mau bergantung kepada orang lain.

c. Metode Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembentukan karakter religius dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan peserta didik yang baik karakternya dan taat pada agama. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan dalam beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Melalui kegiatan pesantren siswa

Langkah-langkah pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa pada umumnya dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Hasil pembentukan karakter religius melalui kegiatan pesantren tersebut dibuktikan dengan perbuatan siswa seperti mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, mengumandangkan adzan sekaligus sholat berjamaah walaupun tanpa pengasuh, disiplin dan tartil dalam membaca al-Qur'an, ibadah sholat lima waktunya lebih terjaga, rajin mengaji, memakai pakaian yang menutup aurat, mengucapkan doa ketika sebelum/sesudah melakukan kegiatan, menghormati guru mereka.

2) Melalui kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan yang cukup memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan metode halaqah.

Metode halaqah adalah cara pembelajaran khusus PAI yang terprogram dengan membentuk lingkaran untuk mengkaji ajaran islam, terdiri dari 10 sampai 12 siswa. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode *Halaqoh* biasanya diinternalisasikan melalui budaya *religijs*. Budaya tersebut diciptakan oleh kegiatan pengkondisian yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap aspek kehidupan di sekolah yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter religius, diantaranya budaya yang ada di metode *halaqoh* adalah sebagai berikut tahfidz Qur'an, qiroati, shalat dhuhur berjamaah, wirid pagi, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan mengimplementasikan hikmah setiap kegiatan *halaqoh* pada diri siswa.

3) Melalui metode pembiasaan

Metode pembiasaan biasanya juga sangat efektif dalam menanamkan karakter religius dalam diri siswa. Beberapa pembiasaan yang umum diterapkan adalah membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran di sekolah, mengadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, mengeluarkan infaq setiap hari jumat, memasang poster berkenaan dengan keagamaan, mengikuti ekstrakurikuler yang berkenaan dengan keagamaan.

4) Melalui kegiatan organisasi sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan. Organisasi salah satunya memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, diantaranya organisasi keagamaan seperti organisasi BDI (Badan Dakwah Islam).

Pembentukan karakter religius harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Tahap perkembangan religius yang dikembangkan Moran seperti dikutip M.I Soelaeman sebagaimana dijelaskan berikut:

- 1) *Anak-anak* (usia 6-12 tahun), dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan *the simply religious*. Pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhana. Dalam banyak hal anak

harus memercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk berpetualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringnya dengan metode cerita.

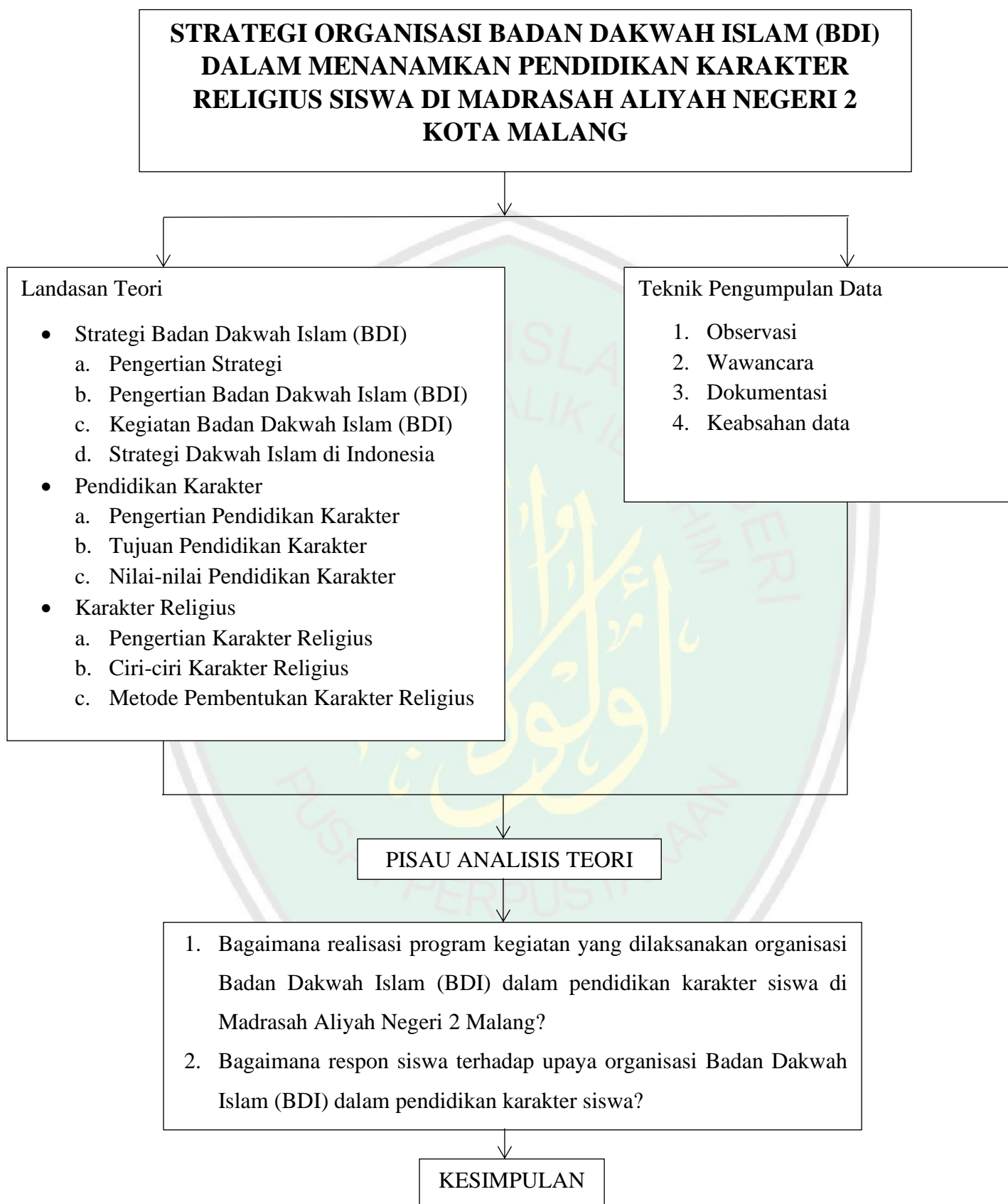
- 2) *Remaja* (usia 13-18 tahun), masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkannya menjadi eksperinetasi. Tidak jarang dia menghadapi ketidakjelasan, keraguan bahkan kadang-kadang sering menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan apa yang telah tebiasa dilakukan sehari-hari, atau bahkan berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sehingga dia tidak tampak mementang dan menantang arus. Pada saat ini dia mulai aktifitas penemuan sistem nilai, adakalanya dia suka mencoba-coba, bereksperimen seberapa jauh keberlakuan nilai tersebut. Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikannya yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap sinis terhadap pola tingkah laku atau nilai yang tidak setuju. Pada saat ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidiknya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan penyadaran akan nilai-nilai agama, kini dia mampu menganut suatu agama yang diakuinya.
- 3) *Dewasa* (19->22 tahun), pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan

menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya.

4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah rumusan yang dibuat berdasarkan proses berpikir deduktif dalam rangka menghasilkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang baru yang memudahkan seseorang peneliti memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya. Berdasarkan rumusan itu seseorang peneliti dapat dengan mudah merumuskan hipotesis penelitian yang akan di uji di lapangan untuk mendapatkan rumusan tersebut diambil dari analisis berbagai buku dan sumber bacaan yang lain.





Gambar 3. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena pada fokus permasalahan dalam penelitian yang berjudul "Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang", maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dikarenakan penelitian tersebut menggunakan studi lapangan untuk memperoleh data dengan cara observasi, wawancara, menelaah terhadap buku-buku yang relevan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Djunaidi Fauzan dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deksriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis dengan cara pendekatan induktif. Oleh karena itu, dengan penelitian kualitatif landasan teori dapat dimanfaatkan sebagai acuan agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan.²⁶

Berdasarkan penelitian tersebut, pendekatan kualitatif merupakan suatu metode pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh, utuh kepada suatu objek yang diteliti, pada peristiwa yang terjadi. Dan hasil dari penelitian itu kemudian dijabarkan, dianalisis, dan diuraikan dalam kata-kata deskriptif.

Metode dengan pendekatan deskriptif didefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dengan mengamati lingkungan sekitar. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Moleong, digunakan beberapa pertimbangan yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif yang lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan jamak, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara

²⁶ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 51

peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pendalaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁷

Dalam menggunakan metode penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam proposal ini juga masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah memasuki lapangan atau dalam konteks sosial. Dalam penelitian ini, peneliti ini dituntut untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dilakukan oleh partisipan atau sumber data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Ari Kunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” mengemukakan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²⁸

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah salah satu instrumen yang berfungsi sebagai perancang penelitian dan menetapkan fokus pada strategi penanaman nilai religius untuk menentukan unit analisis pada penelitian ini yakni dalam rangka strategi organisasi badan dakwah islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius di MAN 2 Malang. Oleh karena itu, peneliti wajib hadir di lapangan dalam mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti. Tujuan dari deskripsi ini ialah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar melalui pengamatan si peneliti, dan seperti apa peristiwa serta aktivitas yang terjadi di lapangan tersebut.

Sedangkan instrumen data yang lainnya selain peneliti itu sendiri ialah dokumen atau berkas-berkas penunjang yang dapat memperkuat data setelah data diperoleh serta sebagai penunjang keabsahan hasil penelitian. Namun data-data tersebut hanya berguna sebagai data pendukung saja. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan.

²⁷ Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 9

²⁸ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah dimana peneliti akan menemukan sebuah penelitian. Dimana lokasi ini bertempat di MAN 2 Malang yang terletak di Jalan Bandung No. 7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang. Pembiasaan karakter yang dibentuk kepada siswa yang islami, berkualitas, terampil dan berdaya tinggi terwujudkan dalam misi pendidikan MAN 2 Kota Malang yaitu *“menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas baik akademik maupun non akademik serta berakhlakul karimah”*.

Adapun strategi yang digunakan dalam MAN 2 Kota Malang yaitu bekerjasama dengan organisasi Badan Dakwah Islam dalam kegiatan keagamaan seperti dalam pelaksanaan shalat berjamaah semua wajib melakukan shalat berjamaah melalui kegiatan spontan seperti pengadaaan absen di depan masjid dan membiasakan menata sepatu di serambi masjid. Selain itu, juga adanya pembuatan poster yang bertujuan untuk mempengaruhi siswa untuk memiliki karakter yang baik. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk menjadikan organisasi Badan Dakwah Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang sebagai objek penelitian.

D. DATA DAN SUMBER DATA

a. Jenis data

Menurut Suharsimi Arikunto, Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa data merupakan segala fakta dan angka akan dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.²⁹

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Dimana data yang dimaksud seperti profil sekolah, sejarah organisasi BDI, visi dan misi, program kerja organisasi BDI, dan lain-lain. Dari data tersebut, kita bisa mengetahui keadaan suatu sekolah dan menambah wawasan bagi pembaca.

b. Sumber data

Sumber data menurut suharsimi, yaitu subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan

²⁹ Ibid., hlm. 161

datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁰

Sumber data diperlukan untuk melengkapi suatu penelitian. Responden dalam penelitian terdiri dari waka kesiswaan, pembina organisasi BDI, siswa-siswi MAN 2 Malang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melibatkan siswa-siswi kelas IX dikarenakan kelas IX sedang mempersiapkan untuk menghadapi ujian kelulusan.

Dalam metode penelitian ini, suharsimi membaginya menjadi dua, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan, seperti: buku-buku, dokumen, sejarah dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.³¹

Jadi data diperoleh dengan penelitian kepustakaan ini sebagai landasar dasar dan utama bagi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder. Sedangkan penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu peneliti lapangan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang pertama dan paling strategis dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Agar data yang diperoleh dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk menemukan data dengan membandingkan dengan yang lain.³² Observasi tidak memiliki batas pada orang, melainkan objek-objek yang lainnya dan biasanya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam

³⁰ Ibid., hlm. 172

³¹ Ibid., hlm. 102

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 203

Hal yang diteliti ialah strategi organisasi badan dakwah islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang. Objek yang diteliti adalah siswa MAN 2 Malang dengan mengamati organisasi badan dakwah islam terkait kegiatan yang dilakukan oleh organisasi BDI didalam sekolah tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik peneliti menemukan data pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³³ Teknik ini membutuhkan narasumber untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan peneliti. Peneliti mengumpulkan informasi baik pendapat, sikap, atau persepsi seseorang yang ditunjuk sebagai narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Pembina organisasi BDI, waka kesiswaan dan salah satu siswa MAN 2 Malang. Wawancara ini dibantu dengan *voice recorder*.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Menurut suharsimi, dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁴

Melalui dokumentasi, peneliti ingin mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MAN 2 Malang, visi-misi sekolah, program kerja organisasi, keadaan siswa, dan lain-lain.

F. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan upaya mengorganisasikan data, memilah menjadi satu kesatuan, mensistesiskan mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

³³ Ibid., hlm. 194

³⁴ Suharsimi, hlm. 158

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Sedangkan menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut.³⁷

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian berbagai tempat yaitu di MAN 2 Malang.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

³⁵ Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*", (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 126

³⁶ Sugiyono, "*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 335

³⁷ Ahmad Rohman, "*Pengelolaan Sekolah Berbasis Religi di Madrasah Aliyah 1 Mranggen Demak*", Skripsi, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, 2011, hlm. 47-48

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *Verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti strategi organisasi badan dakwah islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius di MAN 2 Malang:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa MAN 2 Malang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.
- b. Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam penelitian lapangan, seperti surat perizinan dari fakultas, dokumen yang dipertanyakan saat interview.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan pengamatan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang. Objek penelitian yang diamati adalah kondisi sekolah, tingkah laku siswa, strategi yang dilakukan organisasi Badan Dakwah Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa.
- b. Melakukan wawancara dengan para informan tentang strategi organisasi Badan Dakwah Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius MAN 2 Malang.

- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui dokumentasi, seperti dokumentasi, seperti profil sekolah, kegiatan yang mendukung penelitian, dan lain-lain

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Setelah semua data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang strategi organisasi badan dakwah islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di MAN 2 Malang.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak fakultas.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil MAN 2 Kota Malang

Nama Sekolah	: MAN 2 Kota Malang
Akreditasi	: Akreditasi A
NPSN	: 20580050
NSS	: 131135730002
Kode Pos	: 65113
Alamat	: Jl. Bandung No. 7
Kota	: Kota Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Klojen
Kelurahan	: Penanggungan
Nomor Telp	: (0341)551357, (0341)58833
Nomor Faks	: -
Email	: admin@man2kotamalang.sch.id
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri
Situs	: www.man2kotamalang.sch.id
Lintang	: -7.96068099963595
Bujur	: 112.62188494205475
Ketinggian	: 479
Waktu	: Sekolah Pagi

2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kota Malang

Pada tanggal 1 Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang berdasarkan KMA nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang sebelumnya adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Malang, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di

Indonesia yang didirikan berdasarkan alih fungsi dari PGAN Malang dengan SK Menteri Agama Nomor: 42 tahun 1992 pada tanggal 7 Januari 1992. Dengan demikian sejarah MAN 2 Kota Malang tidak bisa dipisahkan dari sejarah PGAN Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua di Indonesia.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. MAN 2 Kota Malang yang sebelumnya bernama MAN 3 Malang telah dipilih oleh Departemen Agama menjadi salah satu MAN Model di Indonesia berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998 memiliki potensi yang sangat penuh tantangan berhasil di lalui melalui perjuangan menuju Madrasah yang dijadikan pilihan utama oleh masyarakat.

Secara kronologis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) Agustus 1956, dengan nama PGAAA 1 Malang dengan Kepala R. Soeroso, sedang PGAA II Malang adalah asal dari PGAA Surabaya yang pada tahun 1958 dipindah ke Malang.
2. PGAA I Malang menumpang siswa dari PGAA 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (tahun 1956) dipimpin oleh Kepala Bapak Soerat Wirjodihardjo.
3. Gedung pertama PGAP dan PGAA 1 Malang adalah di Jalan Bromo Nol 1 pagi hari untuk PGAA 1 tahun dan sore hari PGAP 4 tahun.
4. Pada tahun ajaran 1956/1957 di Malang masih ada siswa SGHA (bagian dan/Hukum agama) yang kemudian dihapus.
5. Gedung PGAA 1 Malang pada pertengahan tahun ajaran 1958 berhubungan dengan gedung baru PGAA 1 sudah selesai pembangunannya yang terletak di Jalan Bandung NO. 7 Malang maka gedung yang baru (Jl. Bandung No. 7 Malang) segera ditempati, begitu pula pada PGAP 4 tahun turut pindah di Jalan Bandung No. 7 Malang.
6. Pada akhir tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang dengan nama PGAA II Malang dengan Kepala Ibu Mas'ud yang kemudian tahun 1959 dipindah ke Dinoyo Malang.

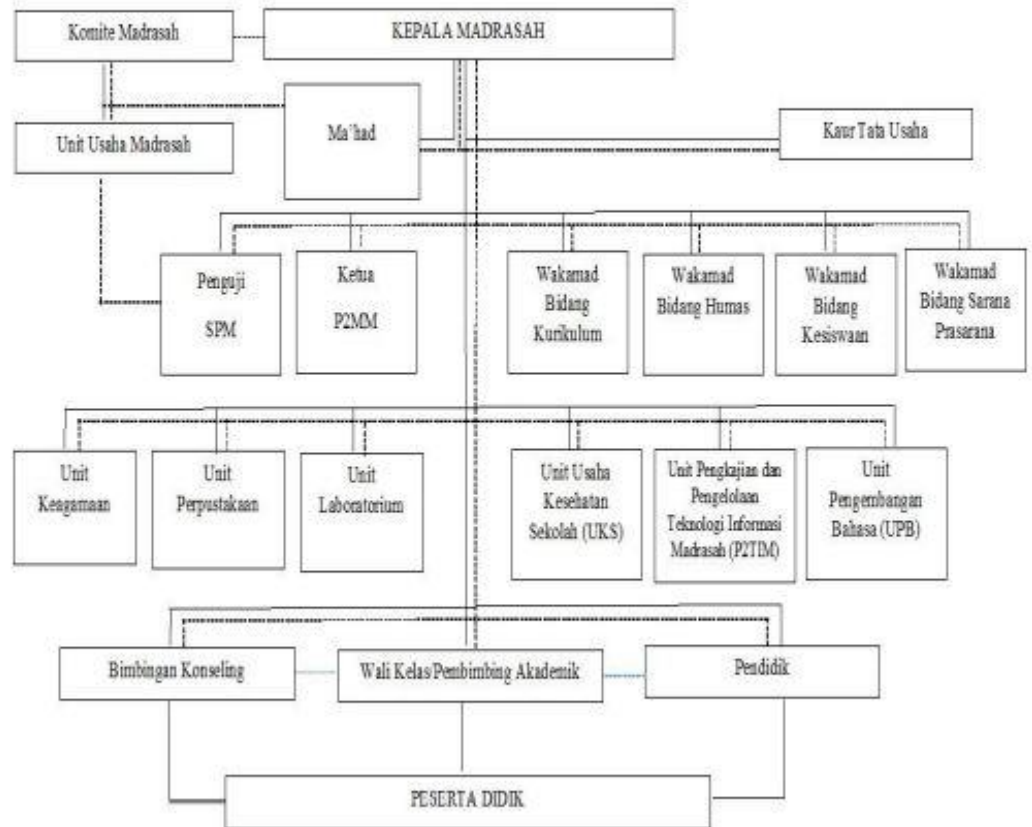
7. Pada tahun 1958/1959 PGAA 1 dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu PGA Negeri 6 tahun Malang, kelas I s/d VI, dengan Kepala Bapak R.D Soetario.
8. Pada tahun 1961-1965 Kepala Sekolah dijabat Bapak R. Soemarsono dan tahun 1966/1978 Kepala Bapak Drs. Imam Effendi, tahun 1979-1987 Kepala Bapak Sakat, tahun 1988-1990 Kepala Bapak H. Sanusi, tahun 1990-akhir 1991 Kepala Drs. Mahsjudin dan Bapak Kepala Drs. Untung Saleh menjabat sejak tanggal 16 Desember 1991-September 1993.
9. Pada tanggal 1 Juli 1992 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang III dengan kepala sekolah Drs. Untung Saleh.
10. Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E./55/1993, MAN Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.
11. Pada tanggal 30 September 1993 dijabat oleh Bapak Drs. H. Kusnan A, sampai dengan tanggal 31 Mei 1998.
12. Pada tanggal 20 Februari 1998 dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/Pembinaan.00.6/KEP/17.A.1998 ditunjuk sebagai MAN Model dengan Kepala Drs. H. Kusnan A.
13. Pada tanggal 1 Juni 1998 Kepala MAN 3 Malang dijabat oleh Bapak Drs. H. Munandar menjabat sampai dengan tanggal 20 September 2000.
14. Pada tanggal 20 September 2000 Kepala MAN 3 Malang dijabat oleh Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag sampai dengan tanggal 30 April 2005.
15. Kepala MAN 3 Malang Bapak Dr. Imam Sujarwo, M. Pd menjabat dari tanggal 02 Mei 2005 sampai dengan 29 Februari 2012.
16. Kepala MAN 3 Malang Bapak Dr. Ahmad Hidayatullah, M. Pd menjabat dari tanggal 29 Februari 2012 sampai dengan 11 Agustus 2014.
17. Kepala MAN 3 Malang Ibu Dr. Binti Magqudah, M.Pd menjabat dari tanggal 21 Agustus 2014 sampai dengan sekarang.
18. Pada tanggal 1 Januari 2018 MAN 3 Malang berubah nama menjadi MAN 2 Kota Malang berdasarkan KMA Nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

- Visi Madrasah
Terwujudnya Madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan nonakademik serta akhlak karimah
- Misi Madrasah
 - a. Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
 - b. Mengembangkan SDM Madrasah yang kompeten
 - c. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlak karimah.
 - d. Mengembangkan system dan manajemen madrasah yang berbasis IT dan penjamin mutu.
 - e. Mengembangkan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
 - f. Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam pengembangan madrasah.
 - g. Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan
 - h. Mewujudkan Madrasah yang berorientasi pada standar Internasional
- Tujuan Madrasah
 - a. Terwujud lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlak karimah.
 - b. Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
 - c. Terwujudnya SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh
 - d. Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis IT dan system penjaminan mutu.
 - e. Terlaksana dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
 - f. Terbentuk *stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*)
 - g. Tercapai standar nasional pendidikan
 - h. Terwujudnya madrasah yang berorientasi pada standar internasional

4. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG
TAHUN 2019**



Gambar Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang

5. Sejarah Singkat Badan Dakwah Islam Negeri 2 Kota Malang

Organisasi Badan Dakwah Islam ini berdiri sejak bulan September tahun 1994. Organisasi ini merupakan salah satu organisasi keagamaan yang kegiatan anggota meliputi minat bakat, sosial, pendidikan, keterampilan, kepemimpinan, dan mengembangkan ajaran islam, kreatifitas, kerukunan dan kekompakan remaja. Adapun kegiatan lain yaitu mengadakan komunikasi dan kerjasama secara proaktif dengan MAN 2 Kota Malang, Ta'mir Masjid Al-Falah, dan bekerjasama dengan pihak organisasi kepemudaan Islam eksternal di malang raya.

Tujuan dari organisasi ini bertujuan untuk menjadi wahana penyaluran aspirasi dan kreatifitas anggota di bidangnya. Selain itu juga untuk mencetak generasi muslim yang berkualitas dengan kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh organisasi

ini. Lalu memberikan bekal keislaman kepada siswa-siswi MAN 2 Kota Malang untuk bekal di dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang Periode 2019-2020

- Ketua Umum

Program Kerja	Waktu
Mengkoordinir serta memandu kegiatan yang ada pada BDI	Selama masa jabatan
Mensukseskan dan mengharmonisasi program kerja serta kegiatan yang ada pada BDI	Selama masa jabatan
Melaporkan setiap perkembangan BDI kepada pembina BDI	Selama masa jabatan
Merevisi Ulang AD/ART	Awal masa jabatan
Mengadakan kegiatan LDK/TAT	Awal masa jabatan (11-12 November 2017)
Mendampingi rapat evaluasi mingguan setiap sie	1 x dalam seminggu
Mengkoordinir pembentukan panitia acara BDI dan PHBI di MAN 3 Malang	Setiap acara BDI dan PHBI

- Ketua Ikhwan

Program Kerja	Waktu
Mengawasi dan mengatur divisi – divisi, terutama divisi Entrepreneur dan Humas	Selama masa jabatan
Mendampingi rapat evaluasi sie Enterpreneur dan sie Humas	1 x dalam seminggu
Bertanggung jawab atas kinerja anggota ikhwan	Selama masa jabatan

- Ketua Akhwat

Progra Kerja	Waktu
Mengawasi dan mengatur divisi-divisi terutama Divisi Tarbiyah Dakwah dan Kreatif	Selama masa jabatan
Mendampingi rapat evaluasi sie Tarbiyah Dakwah dan sie Kreatif	1 x dalam seminggu
Bertanggung jawab atas kinerja anggota akhwat	Selama masa jabatan

- Sekretaris

Program Kerja	Waktu
Mencatat hasil rapat(notulen)	Setiap rapat

Membuat presensi kegiatan dalam acara BDI dan rapat rutin anggota BDI	Setiap acara BDI dan rapat rutin
Menyimpan arsip-arsip penting BDI	Selama masa jabatan
Membuat surat undangan dan surat-surat penting	Setiap kegiatan dan Rapat rutin.
Mengarsip surat keluar dan surat masuk	Adanya arsip surat keluar dan surat masuk selama masa jabatan
Membuat presensi sholat Dhuhur dan sholat Asar untuk peserta didik MAN 3 Malang	Setiap awal bulan

- Bendahara

Program Kerja	Waktu
Menarik dan mengolah kas bagi anggota BDI	Setiap pertemuan dalam rapat rutin
Menyediakan anggaran dana untuk kegiatan BDI tertentu	Setiap adanya kegiatan BDI
Merekap dan mengolah uang hasil pengembangan usaha dari Sie. Entrepreneur	Setiap bulan
Merekap pemasukan dan pengeluaran keuangan setiap bulan	Setiap bulan
Merekap dan menampilkan hasil amal Jum'at	Setiap hari Jum'at

- Sie. Tarbiyah Dakwah

Program Kerja	Waktu
Mengkoordinir absen sholat Dhuhur dan Asar dan menata sandal di masjid Al-Falah	Setiap hari waktu sekolah
Dakwah Ceria	1 x dalam 1 bulan
Menyiapkan untuk sholat jumat di aula untuk putri, dan masjid Al-Falah untuk putra	Setiap hari Jumat
Kajian rutin	2 x dalam 1 bulan
Mengadakan MIF (M3M Islamic Festival) bekerjasama dengan Sie Humas	Pada hari hari istimewa atau hari besar lainnya
Mengkoordinir kultum setelah sholat Dhuhur di Masjid Al-Falah	Setiap hari Senin dan Kamis
Mengadakan Dakwah Ceria	1 x dalam 1 bulan
Menyiapkan untuk sholat jumat di aula untuk putri, dan masjid Al-Falah untuk putra	Setiap hari Jumat

- Sie. Humas

--	--

Menginformasikan (lisan dan tulisan) segala sesuatu yang berhubungan dengan BDI	Kondisional
Menjalin hubungan/kontak dengan BDI/Rohis/organisasi dakwah di sekolah dan madrasah lain	1 x dalam masa jabatan
Mengelola kotak amal Jumat	Setiap hari jum'at
Menyusun dan mengedarkan angket tentang BDI kepada peserta didik MAN 3 Malang	
Mengadakan rihlah BDI	1 x dalam masa jabatan
Bekerjasama dengan Sie Tarbiyah Dakwah dan Sie Kreatif dalam mengisi sosial media	Kondisional
Membuat kalender hijriyah bekerjasama dengan Sie Kreatif	1 x dalam masa jabatan
Mengadakan MIF (M3M Islamic Festival) bekerjasama dengan Sie Tarbiyah Dakwah	Pada hari hari istimewa atau hari besar lainnya
Menempelkan hasil perolehan amal Jum'at di mading depan aula	Setiap hari Jum'at
Mengadakan Dakwah Ceria bekerjasama dengan Sie Tarbiyah Dakwah	Setiap minggu ke-2 dan minggu ke-4 dalam 1 bulan

- Sie. Kreatif

Proker	Waktu
Membuat majalah dinding	1 x setiap 2 bulan
Membuat komik dakwah	
Membuat stiker kotak amal jumat	2 x selama masa jabatan
Mengkoordinir pembuatan <i>dresscode BDI</i>	1 x selama masa jabatan
Mendekorasi <i>basecamp BDI</i>	1 x selama masa jabatan
Mengkreasikan sosmed BDI bekerjasama dengan Sie Humas	Kondisional
Membuat poster dakwah	
Membersihkan basecamp BDI	1 x dalam 1 bulan
Membuat album kenangan BDI	Akhir masa jabatan

- Sie. Enterpreneur

Program Kerja	Waktu
Melakukan jual-beli secara <i>offline</i>	Kondisional
Melakukan jual-beli secara <i>online</i> berkoordinasi dengan alumni BDI	Kondisional

Melakukan jual-beli Merchandise (ciri khas BDI)	Kondisional
Mengadakan festival enterpreneur	Hari Koperasi
Mengadakan bazaar enterpreneur	<i>Classmeet</i> semester 1

B. HASIL PENELITIAN

1. Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan pendidikan karakter religious di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Strategi program kerja merupakan agenda kegiatan dimana organisasi ini menyusun kegiatan dalam jangka waktu tertentu dan telah disepakati oleh seluruh pengurus organisasi tersebut. Maka dari itu program BDI yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang yang dipaparkan oleh ketua BDI Ananda M. Husnul Abid Kelas (XI MAKBI).

“Kegiatan BDI ini memiliki program kerja rutin harian, bulanan dan tahunan. Salah satu kegiatan rutin harian ini dari sie tarbiyah dakwah yaitu mengkoordinir absen sholat dhuhur ashur dan menata sandal di masjid al-Falah yang dimana kegiatan ini sifatnya mengontrol siswa untuk melakukan pembiasaan diri dalam menata sandal dan tertib saat berada di dalam masjid. Lalu, kegiatan bulanan ini juga dilakukan oleh sie tarbiyah dakwah dengan program kerja yaitu kegiata dakwah ceria. Kegiatan dakwah ceria itu dilakukan setiap hari sabtu, dimana kegiatan itu diadakan diluar sekolah dan bisa diikuti oleh selain anggota BDI. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan dimana kita bisa memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar yang kurang mampu dalam pendidikan. Jadi anggota BDI ini melakukan kegiatan ini di beberapa lokasi terpencil yang jaraknya tidak begitu jauh dari sekolah. Kegiatannya berisi mengajar mengaji, *story telling* dan memberikan sedikit *reward* untuk adek di TPQ. Kegiatan tahunan ini salah satunya program kerja salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan PHBI yang biasanya anggota BDI ini mengadakan kegiatan MIF (M2M Islamic Festival) dimana kegiatan itu mengadakan kegiatan internal dan eksternal di sekolah. Dalam kegiatan ini biasanya kami menyiapkan proposal ke sekolah untuk dana acara kami.”

Dari wawancara dengan Ananda Khusnul Abid selaku ketua BDI Periode 2019 – 2020 diatas bahwa strategi Badan Dakwah Islam (BDI) memiliki banyak program-program kerja yang terdiri dari program rutin tahunan, bulanan dan harian dan agenda setiap hari jum’at. Dimana seluruh program kerja yang dibuat oleh anggota BDI ini memiliki tujuan masing-masing karena organisasi ini memiliki tujuan untuk terwujudnya

organisasi islam remaja yang menjadi wadah dalam mensyiarkan agama islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits, juga menumbuhkan kenasiolisme sesuai pancasila. Dan secara tidak langsung kegiatan yang dilakukan oleh Badan Dakwah Islam ini setiap minggu dapat memberikan program keagamaan yang efektif dan setara dengan OSIS (organisasi Siswa Intra Sekolah), dan bentuk strategi kegiatan ini berupa menata sandal untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk menata sandal dengan tertib.

Namun dalam program Badan Dakwah Islam (BDI) terkadang ada yang diminati dan ada juga yang tidak terlalu diminati karena program kegiatan keagamaan terkadang menurut siswa itu sangat membosankan seperti yang dipaparkan oleh Hurin Hevana Ulya (XI MAKBI).

“Program kerja di BDI ini banyak sekali kak, memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk diminati dan tidak diminati oleh siswa. Contoh program kerjanya yaitu kegiatan kultum setelah sholat Dhuhur di masjid Al-Falah. Dimana dalam kegiatan ini masih banyak siswa-siswi yang masih ramai ketika kultum berlangsung. Kultum ini diisi oleh guru dan siswa dari anggota BDI dan Non BDI dan membahas tema yang sudah disediakan oleh sie tarbiyah dakwah. Selain itu, ada program kerja yang sangat diminati siswa dalam program kerja kami yaitu Dakwah Ceria. Ini termasuk kegiatan yang paling diunggulkan dalam BDI, karena kegiatan ini selain diluar sekolah. Disitu juga banyak banget manfaatnya kak, mulai dari empati terhadap lingkungan masyarakat sekitar, berkreatifitas dalam kegiatan yang akan diagendakan di TPQ tersebut dan masih banyak lagi manfaat dari kegiatan ini”

Menurut observasi peneliti diminati dan tidak diminatinya suatu kegiatan ini tergantung program yang dibuat oleh masing-masing sie dalam suatu organisasi, khususnya organisasi Badan Dakwah Islam (BDI). Ketika peneliti melakukan pengamatan saat kegiatan setelah sholat dhuhur, yaitu kegiatan kultum. Dimana masih banyak siswa masih melakukan aktivitasnya masing-masing, seperti mengobrol dengan teman, tertidur, dll. Dan kegiatan yang sangat diminati siswa itu ketika kegiatan atau agenda nya menarik. Disisi lain kegiatan yang banyak diminati siswa itu dengan melakukan kreativitas dari masing-masing program kerja salah satunya di program dakwah ceria. Dimana mereka melakukan kegiatan eksternal agar siswa tidak merasa bosan apabila melakukan kegiatan di dalam sekolah. Selain itu juga membantu guru-guru TPQ dalam mengajar siswa di masing-masing kelas.

BDI MAN 2 Kota Malang memiliki strategi yaitu program yang dapat meningkatkan mutu religius siswa dalam kegiatan ini merupakan program kerja yang

wajib dilakukan oleh seluruh warga MAN 2 Kota Malang. Seluruh program yang dibuat oleh anggota BDI ini tidak luput dari pengawasan dari pembina BDI yang dibawah oleh waka kesiswaan MAN 2 Kota Malang dan tentunya kepala sekoalh juga turut andil dalam seluruh rangkaian kegiatan dari BDI MAN 2 Kota Malang, menurut Ibu Kepala Sekolah Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd.

Dalam strategi yang berbentuk kegiatan atau program itu ada suatu kurikulum yang mengaturnya tidak berjalan sendiri, untuk kurikulum itu berupa proposal yang dibuat oleh bagian kurikulum sekolah beserta guru-guru agama. Setelah kurikulum kegiatan ini diajukan kepada kepala sekolah selanjutnya tinggal dilihat bagaimana tindak lanjutnya apakah program itu berhasil atau tidak yang akan di evaluasi diakhir semester.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan badan dakwah islam (BDI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan tersebut sehingga pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun oleh setiap sie dari anggota BDI. Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya:

- 1) Melihat dari visi MAN 2 Kota malang salah satunya yaitu berakhlaq karimah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 2 Kota Malang, yaitu:
 “Wujud dari visi dan misi MAN 2 Kota Malang salah satunya berakhlaq karimah, untuk membentuk warga MAN 2 Kota Malang untuk membentuk akhlak yang baik dibutuhkan kegiatan dari BDI MAN 2 Kota Malang. Jadi pihak sekolah sangat mendukung program kegiatan yang dilakukan oleh BDI MAN 2 Kota Malang.
- 2) Adanya bentuk respon positif dari Bapak dan Ibu Guru MAN 2 Kota Malang Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Insan selaku pembina BDI MAN 2 Kota Malang:
 “Faktor ini sangat mendukung dalam kegiatan keagamaan dan memiliki dukungan penuh dari bapak dan ibu guru di setiap kegiatan yang dilakukan. Ketika ditunjuk untuk menjadi pemateri dalam suatu kegiatan, bapak dan ibu guru siap dan berperan aktif dalam kegiatannya salah satu contohnya dalam kegiatan pondok ramadhan dan kegiatan PHBI, bapak dan ibu guru ini sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan juga ikut menginap bersama siswa.

- 3) Antusias dari siswa baik anggota maupun non anggota BDI dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rutin, baik yang sifatnya rutin setiap hari jumat maupun kegiatan tahunan.
- 4) Sarana prasarana dalam kegiatan BDI sudah sangat terpenuhi yakni adanya fasilitas masjid untuk agenda rapat dan basecamp BDI, adanya LCD proyektor untuk agenda rapat besar, dll.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 2 Kota Malang, yakni:

- 1) Pendanaan

Dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat insidental seperti agenda PHBI, kegiatan mengaji di pondok pesantren, dll tentunya tak luput dari pendanaan dan yang mejadi permasalahan yaitu sumber dana yang sangat kurang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis Fauziyah RA dalam wawancaranya dengan peneliti, sebagai berikut

“Permasalahan yang sering dialami ketika mengadakan acara yang sifatnya insidental yaitu masalah dana karena banyak kegiatan pengembangan diri madrasah selain BDI yang menyebabkan sumber dana sangat minim. Selain itu siswa sering mengeluh ketika ditarik iuran untuk mengadakan acara karena banyaknya anggota rohis yang mengikuti kegiatan pengembangan diri selain kegiatan BDI.”

- 2) Renggangnya hubungan antara masing-masing anggota BDI

Seperti yang dikatakan Husnul Abid selaku ketua BDI:

“Permasalahan dalam intern BDI ini lebih kepada hubungan antara pengurus yang masih renggang sehingga membuat pengurus ini kurang kompak, hal ini disebabkan karena adanya kecemburuan sosial akibat adanya beberapa pengurus yang kurang sadar akan tanggung jawabnya terhadap proker yang telah disusun bersama. Salah satu penyebabnya yaitu masih banyaknya siswa yang mengambil organisasi lebih dari satu sehingga kurang bisa membagi waktu untuk fokus terhadap tanggung jawabnya.

Solusi yang dilakukan oleh pembina BDI dalam menyelesaikan permasalahan sumber dana adalah dengan mengajukan proposal kegiatan kepada instansi luar atau biasa disebut dengan sponsor dan kas anggota yang diadakan setiap pertemuan rapat rutin. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Hadik (XI MAKBI):

“Untuk mengatasi permasalahan terkait sumber dana, langkah yang diambil dalam anggota yaitu dengan diadakannya kas anggota yang ditarik kalo ada rapat rutin anggota BDI. Kalau sponsor itu biasanya kita minta kalo sumber dana ketika agendaneventnnya besar dikarenakan feedback dengan eksternal nya juga menguntungkan.”

Selain itu untuk mengatasi masalah renggangnya hubungan antara pengurus, pembina mengambil langkah untuk mengadakan agenda rihlah BDI yang dimana itu bertujuan mengakrabkan anggota sie BDI dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh anggota BDI. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ananda A. Mauladani Firmansyah (X IPA):

“Saya selaku pengurus sie Humas BDI MAN 2 Kota Malang membuat program kerja Rihlah BDI untuk mengumpulkan permasalahan yang dihadapi oleh setiap pengurus terkait intern sie maupun eksternal sie. Karena dengan agenda ini kita bisa mengakrabkan diri satu sama lain dan membahas masalah iti dengan kepala dingin karena biasanya kegiatannya berupa outbond, pergi ke rumah salah satu pengurus sie dan terakhir jalan-jalan ke pantai.”

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan program kerja BDI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang merupakan pelaksanaan program keagamaan yang bertujuan untuk mensyiarkan agama islam yang berlandaskan Qur'an dan Hadist dan menumbuhkan jiwa nasionalisme tinggi. Diantaranya mengadakan kegiatan diluar jam sekolah guna mendidik karakter siswa teruatam anggota BDI sendiri melalui kegiatan kajian rutin yang biasanya 2 bulan sekali mengundang My Life Malang untuk pemberi materi dan motivasi menjadi ukhuwah islamiyah.
- b. Materi dalam agenda rutin ini sifatnya umum dan tidak terlepas dari kurikulum yang dibuat oleh sekolah karena adanya kegiatan organisasi ini juga sebagai penunjang dan pendukung dari visi misi madrasah.
- c. Metode yang digunakan sangat beraneka ragam seperti, kultum, diskusi sesama pengurus, dialog interaktif dan kegiatan eksternal. Penggunaan metode ini bertujuan untuk agar siswa yang mengikuti tidak merasa bosan dan ketika mengikuti dapat menyalurkan dan berbagi pengetahuan dengan teman yang lain.
- d. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang. Adapun faktor pendukung kegiatan ini dapat dilihat dari visi misi madrasah, dukungan bapak dan ibu guru, antusias

dari siswa dan sarana prasarana yang memadai. Sementara untuk faktor penghambat atau kendala yang sering terjadi adalah kurangnya pendanaan dan renggangnya hubungan antar pengurus anggota.

3. Dampak/hasil untuk mengatasi masalah dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Dampak yang selalu terjadi adalah adanya tindakan. Dampak memiliki dua jenis yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif itu seperti yang awalnya belum memahami agama sekarang lebih bisa mendalami agama meskipun sedikit. Begitu juga yang awalnya belum mebiasakan kegiatan religius sekarang menjadi jiwa yang religius, seperti yang dikatan salah satu siswa sebagai berikut:

“Setelah saya mengikuti BDI wawasan agama saya bertambah, yang dulunya tidak mengerti baca kitab sekarang sedikit lebih memahami dan lebih mengenal waktu dikarenakan dengan mengikuti kegiatan ini bisa lebih untuk belajar mengatur waktu dengan baik.”

Data hasil dari wawancara yang sudah peneliti lakukan dan digabungkan dengan hasil observasi dari peneliti bahwasanya dampak yang begitu baik yang dirasakan oleh seluruh anggota BDI yang pada dasarnya dengan mengikuti organisasi BDI atas dasar niat dalam hati dan bukan dari paksaan atau mengikuti teman.

Lain halnya dengan mereka yang memiliki niat bukan dari hati dan hanya mengikuti teman atau paksaan dari orang tua. Akhirnya mereka memanfaatkan kegiatan ini dengan berbagai hal salah satunya dengan pulang lebih awal dikarenakan ada agenda tetapi mereka malah melakukan aktivitas lainnya ataupun hanya bercanda-canda atau juga malah pacaran. Apabila ada event besar mereka yang tidak sungguh-sungguh hanya mengambil kesempatan untuk tidak mengikuti pelajaran dalam arti mengambil kesempatan untuk keluar kelas dengan alasan koordinasi. Dari hasil peneliti menemukan bahwa realita jumlah absensi pengurus yaitu sebanyak 46 anggota dan rata-rata hanya sebagian yang mengikuti kegiatan dengan baik dan bertanggungjawab.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan dari bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti inginkan, baik dari hasil observasi, *interview*, maupun dokumentasi, pada uraian ini akan peneliti sajikan bahasan sesuai rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang temuan yang ada di lapangan lalu mengkorelasikan dengan teori-teori yang ada kemudian menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dan dalam sub ini akan disajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder kemudian diinterpretasikan secara rinci. Maka dari itu hasil dari observasi diatas dapat dijadikan suatu bahan untuk mengetahui bagaimana program, pelaksanaan dan dampak.

A. Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti, bahwa MAN 2 Kota Malang dalam pengaplikasian nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan mengintegrasikan program kerja yang ada di MAN 2 Kota Malang. Tujuan didirikannya BDI ini yaitu salah satunya untuk mencetak generasi muslim yang berkualitas dengan kegiatan keagamaan dan kepemudaan.

Tujuan visi misi dari BDI MAN 2 Kota Malang sejalan dengan pemikiran manajemen islam yaitu sekolah yang berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya, seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan menata sepatu yang ada diatas teras masjid, sehingga nilai-nilai agama menjadi suatu kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa MAN 2 Kota Malang.³⁸

Strategi Badan Dakwah Islam (BDI) yaitu dengan menciptakan program-program yang religius yaitu kegiatan PHBI yang terdiri dari peringatan idul adha, seperti sholat id secara bersama-sama di sekolah dan mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban di sekolah, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu terdapat program penunjang kegiatan rutin siswa BDI yaitu keputrian, kegiatan shalat jum'at, kultum ba'da sholat dhuhur dan ashar, kegiatan dakwah ceria,

³⁸ Nata Abuddin, *Manajemen Islam: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: 2012, Kencana), hlm. 233

dll. Didalam program ini juga diterapkan straktegi agar siswa giat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Program tersebut contohnya dalam program sholat berjamaah yang diadakan absensi di depan teras masjid dan menata sandal, kegiatan sholat jumat dan keputrian, hampir semua kegiatan tersebut menggunakan absensi dan absensi ini masuk di dalam nilai keaktifan ananda dalam sholat di raport sekolah. Dengan melihat strategi program Badan Dakwah Islam diatas relevan dengan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 9 yaitu pengembangan kepribadian manusia Indonesia yang berwawasan religius berwawasan kebangsaan, peradaban dan kebudayaan Indonesia adalah sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁹ Berdasarkan temuan di tiga latar penelitian, wujud budaya religius meliputi: budaya senyum, salam, dan menyapa: budaya saling menghormati dan toleransi terhadap sesama : budaya puasa senin kamis, budaya sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah dan kegiatan istighosah bersama.

Disamping itu peneliti menemukan Strategi Badan Dakwah islam dalam menerapkan program tersebut yaitu dengan menciptakan situasi kelas yang menyenangkan dan guru yang memberikan contoh dengan akhlak yang baik terhadap murid, memberikan hukuman/sanksi dengan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa agar siswa yang menjalani hukuman ini bisa disiplin dan tertib mengikuti program tersebut.⁴⁰ Paparan diatas relevan dengan teori budaya disiplin di sekolah yaitu pencegahan (*prefentif*), agar program sekolah dapat berjalan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib, penindakan (*kuratif*), tata tertib sebagai sara tercapainya cita-cita harus dilaksanakan dengan bertanggung jawab, apabila tidak perlu adanya tindakan dengan pemberian sanksi-sanksi (hukuman). Jadi uraian diatas menjelaskan bahwa kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman, karena dapat mengetahui mana yang baik sehingga siswa mampu mengarahka dirinya sendiri terkait yang baik dan buruk. Hal ini menunjang siswa untuk mempunyai jam belajar yang teratur, disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa

³⁹ UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 9

⁴⁰ Pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan rutin BDI pada hari Jum'at Tanggal 13 Maret 2020 pukul 11.00 di Masjid Al-Falah MAN 2 Kota Malang

yang berkarakter untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mandiri dan profesional.⁴¹

Dari sekolah juga memberikan pemberitahuan kepada wali murid terhadap siswanya yang tidak aktif mengikuti kegiatan sekolah, maka dari itu diharapkan mampu menjalin kerjasama antara sekolah dan lingkungan eksternal sekolah agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori pembentukan struktur sosial yaitu perlu kerjasama antar pihak orangtua, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang religius melalui pemberian motivasi dan teladan bagi anak-anak atau generasi muda dengan keterlibatan orangtua atau warga madrasah juga dibutuhkan sebagai sarana yang dapat dijadikan sebagai alat untuk merehabilitasi moral masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴²

Dengan demikian strategi dan program Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang seperti diatas, bahwa penerapan nilai-nilai religius telah diterapkan di dalam program yang sudah sesuai dengan nilai agama atau norma agama. Maka dari itu Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang mampu mengoptimalkan kegiatan organisasi ini dengan mencetak generasi muslim yang berkualitas dan bisa meredam kenakalan remaja dapat juga dengan menghambat pergaulan yang terjadi di dalam lingkungan siswa karena faktor penghambat pengembangan religius adalah faktor eksternal yaitu sikap orangtua, masyarakat yang kurang respect terhadap pendidikan agama islam.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan badan dakwah islam (BDI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan tersebut sehingga pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun oleh setiap sie dari anggota BDI. Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya:

- 1) Melihat dari visi MAN 2 Kota malang salah satunya yaitu berakhlaq karimah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 2 Kota Malang, yaitu:

⁴¹ Aditya Kurniawan Wisnu, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (penguatan pendidikan karakter siswa)*, (Sukabumi: 2018, CV jejak), hlm. 56-57

⁴² Wahyu, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, (Jakarta: 2018, Kencana), hlm. 17

“Wujud dari visi dan misi MAN 2 Kota Malang salah satunya berakhlaq karimah, untuk membentuk warga MAN 2 Kota Malang untuk membentuk akhlak yang baik dibutuhkan kegiatan dari BDI MAN 2 Kota Malang. Jadi pihak sekolah sangat mendukung program kegiatan yang dilakukan oleh BDI MAN 2 Kota Malang.

- 2) Adanya bentuk respon positif dari Bapak dan Ibu Guru MAN 2 Kota Malang
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Insan selaku pembina BDI MAN 2 Kota Malang:
“Faktor ini sangat mendukung dalam kegiatan keagamaan dan memiliki dukungan penuh dari bapak dan ibu guru di setiap kegiatan yang dilakukan. Ketika ditunjuk untuk menjadi pemateri dalam suatu kegiatan, bapak dan ibu guru siap dan berperan aktif dalam kegiatannya salah satu contohnya dalam kegiatan pondok ramadhan dan kegiatan PHBI, bapak dan ibu guru ini sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan juga ikut menginap bersama siswa.
- 3) Antusias dari siswa baik anggota maupun non anggota BDI dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rutin, baik yang sifatnya rutin setiap hari jumat maupun kegiatan tahunan.
- 4) Sarana prasarana dalam kegiatan BDI sudah sangat terpenuhi yakni adanya fasilitas masjid untuk agenda rapat dan basecamp BDI, adanya LCD proyektor untuk agenda rapat besar, dll.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 2 Kota Malang, yakni:

- 1) Pendanaan

Dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat insidental seperti agenda PHBI, kegiatan mengaji di pondok pesantren, dll tentunya tak luput dari pendaan dan yang menjadi permasalahan yaitu sumber dana yang sangat kurang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis Fauziyah RA dalam wawancaranya dengan peneliti, sebagai berikut

“Permasalahan yang sering dialami ketika mengadakan acara yang sifatnya insidental yaitu masalah dana karena banyak kegiatan pengembangan diri madrasah selain BDI yang menyebabkan sumber dana sangat minim. Selain itu siswa sering mengeluh ketika ditarik iuran untuk mengadakan acara karena banyaknya anggota rohis yang mengikuti kegiatan pengembangan diri selain kegiatan BDI.”

- 3) Renggangnya hubungan antara masing-masing anggota BDI
Seperti yang dikatakan Husnul Abid selaku ketua BDI:

“Permasalahan dalam intern BDI ini lebih kepada hubungan antara pengurus yang masih renggang sehingga membuat pengurus ini kurang kompak, hal ini disebabkan karena adanya kecemburuan sosial akibat adanya beberapa pengurus yang kurang sadar akan tanggung jawabnya terhadap proker yang telah disusun bersama. Salah satu penyebabnya yaitu masih banyaknya siswa yang mengambil organisasi lebih dari satu sehingga kurang bisa membagi waktu untuk fokus terhadap tanggung jawabnya.

Solusi yang dilakukan oleh pembina BDI dalam menyelesaikan permasalahan sumber dana adalah dengan mengajukan proposal kegiatan kepada instansi luar atau biasa disebut dengan sponsor dan kas anggota yang diadakan setiap pertemuan rapat rutin. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Hadik (XI MAKBI):

“Untuk mengatasi permasalahan terkait sumber dana, langkah yang diambil dalam anggota yaitu dengan diadakannya kas anggota yang ditarik kalo ada rapat rutin anggota BDI. Kalau sponsor itu biasanya kita minta kalo sumber dana ketika agendaneventnya besar dikarenakan feedback dengan eksternal nya juga menguntungkan.”

Selain itu untuk mengatasi masalah renggangnya hubungan antara pengurus, pembina mengambil langkah untuk mengadakan agenda rihlah BDI yang dimana itu bertujuan mengakrabkan anggota sie BDI dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh anggota BDI. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ananda A. Mauladani Firmansyah (X IPA):

“Saya selaku pengurus sie Humas BDI MAN 2 Kota Malang membuat program kerja Rihlah BDI untuk mengumpulkan permasalahan yang dihadapi oleh setiap pengurus terkait intern sie maupun eksternal sie. Karena dengan agenda ini kita bisa mengakrabkan diri satu sama lain dan membahas masalah iti dengan kepala dingin karena biasanya kegiatannya berupa outbond, pergi ke rumah salah satu pengurus sie dan terakhir jalan-jalan ke pantai.”

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan program kerja BDI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang merupakan pelaksanaan program keagamaan yang bertujuan untuk mensyiarkan agama islam yang berlandaskan Qur'an dan Hadist dan menumbuhkan jiwa nasionalisme tinggi. Diantaranya mengadakan kegiatan diluar jam sekolah guna mendidik karakter siswa teruatom anggota BDI sendiri melalui kegiatan kajian rutin yang biasanya 2 bulan sekali

mengundang My Life Malang untuk pemberi materi dan motivasi menjadi ukhuwah islamiyah.

- b. Materi dalam agenda rutin ini sifatnya umum dan tidak terlepas dari kurikulum yang dibuat oleh sekolah karena adanya kegiatan organisasi ini juga sebagai penunjang dan pendukung dari visi misi madrasah.
- c. Metode yang digunakan sangat beraneka ragam seperti, kulture, diskusi sesama pengurus, dialog interaktif dan kegiatan eksternal. Penggunaan metode ini bertujuan untuk agar siswa yang mengikuti tidak merasa bosan dan ketika mengikuti dapat menyalurkan dan berbagi pengetahuan dengan teman yang lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang. Adapun faktor pendukung kegiatan ini dapat dilihat dari visi misi madrasah, dukungan bapak dan ibu guru, antusias dari siswa dan sarana prasarana yang memadai. Sementara untuk faktor penghambat atau kendala yang sering terjadi adalah kurangnya pendanaan dan renggangnya hubungan antar pengurus anggota.

C. Dampak/hasil untuk mengatasi masalah dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Dampak yang selalu terjadi adalah adanya tindakan. Dampak memiliki dua jenis yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif itu seperti yang awalnya belum memahami agama sekarang lebih bisa mendalami agama meskipun sedikit. Begitu juga yang awalnya belum membiasakan kegiatan religius sekarang menjadi jiwa yang religius, seperti yang dikatan salah satu siswa sebagai berikut:

“Setelah saya mengikuti BDI wawasan agama saya bertambah, yang dulunya tidak mengerti baca kitab sekarang sedikit lebih memahami dan lebih mengenal waktu dikarenakan dengan mengikuti kegiatan ini bisa lebih untuk belajar mengatur waktu dengan baik.”

Data hasil dari wawancara yang sudah peneliti lakukan dan digabungkan dengan hasil observasi dari peneliti bahwasanya dampak yang begitu baik yang dirasakan oleh seluruh anggota BDI yang pada dasarnya dengan mengikuti organisasi BDI atas dasar niat dalam hati dan bukan dari paksaan atau mengikuti teman.

Lain halnya dengan mereka yang memiliki niat bukan dari hati dan hanya mengikuti teman atau paksaan dari orang tua. Akhirnya mereka memanfaatkan kegiatan ini dengan berbagai hal salah satunya dengan pulang lebih awal dikarenakan ada agenda tetapi mereka malah melakukan aktivitas lainnya ataupun hanya bercanda-canda atau juga malah pacaran. Apabila ada event besar mereka yang tidak sungguh-sungguh hanya mengambil kesempatan untuk tidak mengikuti pelajaran dalam arti mengambil kesempatan untuk keluar kelas dengan alasan koordinasi. Dari hasil peneliti menemukan bahwa realita jumlah absensi pengurus yaitu sebanyak 46 anggota dan rata-rata hanya sebagian yang mengikuti kegiatan dengan baik dan bertanggungjawab.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan baik secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai **“Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”** maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Badan Dakwah Islam (BDI) yaitu dengan menciptakan program-program yang religius yaitu kegiatan PHBI yang terdiri dari peringatan idul adha, seperti sholat id secara bersama-sama di sekolah dan mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban di sekolah, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu terdapat program penunjang kegiatan rutin siswa BDI yaitu keputrian, kegiatan shalat jum'at, kultum ba'da sholat dhuhur dan ashar, kegiatan dakwah ceria, dll. Didalam program ini juga diterapkan straktegi agar siswa giat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Program tersebut contohnya dalam program sholat berjamaah yang diadakan absensi di depan teras masjid dan menata sandal, kegiatan sholat jumat dan keputrian, hampir semua kegiatan tersebut menggunakan absensi dan absensi ini masuk di dalam nilai keaktifan ananda dalam sholat di raport sekolah. Dan wujud budaya religius meliputi: budaya senyum, salam, dan menyapa: budaya saling menghormati dan toleransi terhadap sesama : budaya puasa senin kamis, budaya sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah dan kegiatan istighosah bersama.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan badan dakwah islam (BDI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan tersebut sehingga pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun oleh setiap sie dari anggota BDI. Adapun

faktor-faktor pendukung diantaranya: Melihat dari visi MAN 2 Kota Malang salah satunya yaitu berakhlak karimah, Adanya bentuk respon positif dari Bapak dan Ibu Guru MAN 2 Kota Malang, Antusias dari siswa baik anggota maupun non anggota BDI dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rutin dan sarana prasarana dalam kegiatan BDI sudah sangat terpenuhi. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 2 Kota Malang, yakni: 1) Pendanaan. 2) Renggangnya hubungan antar anggota BDI.

3. Dampak/hasil dari Badan Dakwah Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang terdiri dari positif dan negatif. Dampak Positif dari kegiatan BDI ini siswa mampu menciptakan lingkungan yang religius seperti kondisi siswa yang berakhlak baik, disiplin, rajin dan memperbanyak ilmu keagamaan dan lebih aktif terhadap kegiatan baik berupa kegiatan KBM maupun kegiatan formal lainnya. Selain itu juga menjadikan siswa berkarakter dan memiliki budi pekerti yang baik. Dampak negatif dari BDI ini yaitu siswa memanfaatkan waktu yang diberikan sekolah pada waktu kegiatan untuk mereka gunakan bersenang-senang dan memanfaatkan jam koordinasi BDI untuk meninggalkan jam KBM sehingga mereka ketinggalan jam pelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Pengurus Anggota Badan Dakwah Islam (BDI)

Hendaknya pengurus organisasi BDI terus meningkatkan kreativitasnya dalam suatu program dan perlu diadakannya evaluasi agar seluruh siswa MAN 2 Kota Malang memiliki antusias dalam kegiatan MAN 2 Kota Malang.

2. Bagi Siswa-Siswi

Untuk lebih berpartisipasi dalam agenda yang dirangkai oleh Pengurus Anggota Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang

3. Bagi Peneliti

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadikan kajian serta pemahaman ilmiah dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui organisasi Badan Dakwah Islam MAN 2 Kota Malang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Pers.
- Aziz, Abdul Ahyadi . 2001. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ari, Suharsimi Kunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidi, Muhammad Ghoni dan Fauzan Almansyur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginanjari, Ary Agustian. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Gunawan, Heri. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Impelementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, Ahmadi A. Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- J., Lexy Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kemnetrian Pendidikan Nasional*, pdf.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kurniadin, Didi dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2012. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masmur. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir, Hadedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nata, Abuddin. 2012. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet. Ke-5*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ngalimun. 2013. *Strategi Model Pembelajaran*. Bandung: Aswaja Pressindo.
- Sahlan, Asmaun. 2013. *Problematika dan Solusi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Naila Pustaka.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an cetakan kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Singgih, Yulia D. Gunarsa & Singgih D. Gunarsa. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Libri.
- Tim Penyusun Rahmat Semesta. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2004. *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I. Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Yuwono, Trisno Dang Pius Abdullah. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.
- Wiyani, Ardi. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Arruz Media.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dari fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://ftk.uin-malang.ac.id, email: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 295/Un.03.1/TL.00.1/02/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 Februari 2020

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sharvina Salsabila
NIM : 16110056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Altyah Negeri 2 Malang

Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN 2 Malang
Demikian, atas pekenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

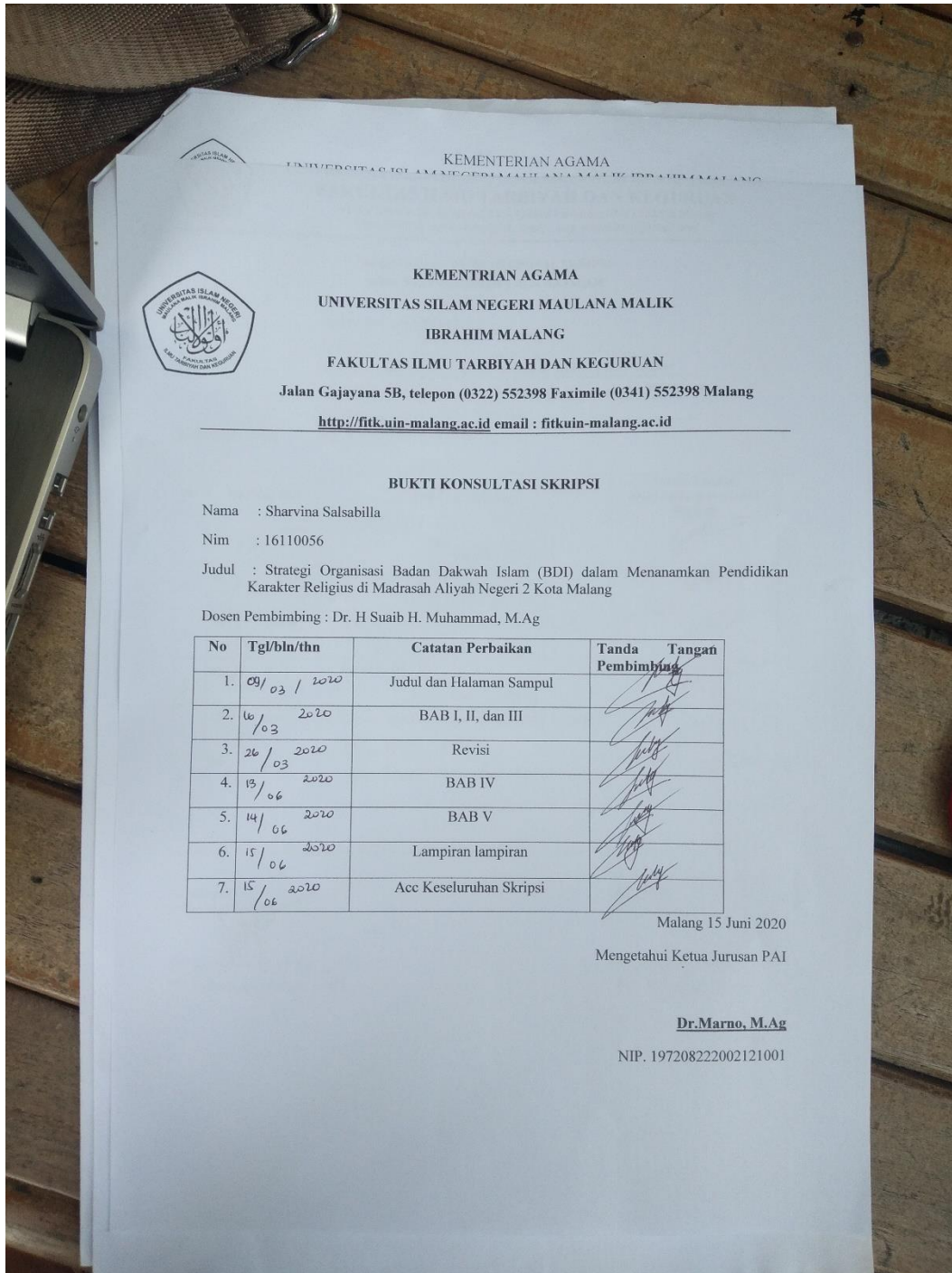

NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala MAN 2 Malang
3. Arsip

Lampiran 2

Bukti Konsultasi



Lampiran 3

Profil Sekolah

MAN 2 Kota Malang

Nama Sekolah : MAN 2 Kota Malang

Akreditasi : Akreditasi A

NPSN : 20580050

NSS : 131135730002

Kode Pos : 65113

Alamat : Jl. Bandung No. 7

Kota : Kota Malang

Propinsi : Jawa Timur

Kecamatan : Klojen

Kelurahan : Penanggungan

Nomor Telp : (0341)551357, (0341)58833

Nomor Faks : -

Email : admin@man2kotamalang.sch.id

Jenjang : SMA

Status : Negeri

Situs : www.man2kotamalang.sch.id

Lintang : -7.96068099963595

Bujur : 112.62188494205475

Ketinggian : 479

Waktu : Sekolah Pagi

Lampiran 4

Struktur Pengurus Badan Dakwah Islam (BDI)



MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG BADAN DAKWAH ISLAM

Periode 2019/2020

Jalan Bandung No. 7 Telp. 0341 551357 Fax. 0341 559779 Malang

www.man2kotamalang.com

BDI M2KM



SUSUNAN PENGURUS BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) PERIODE 2019/2020

Ketua Umum : M. Husnul Abid (XI MAKBI)

Ketua Ikhwan : A. Bilal Ahadian A (XI MAKBI)

Ketua Akhwat : Nadia Nur Afida (XI MAKBI)

Sekretaris I : Yoga Rizqi A. (XI MAKBI)

Sekretaris II : Maula Monafida (XI IPA 7)

Bendahara I : Zayeed Sulthan (X IPA 2)

Bendahara II : Dzikraa Aliyah (XI IPPA 2)

Sie. Tarbiyah Dakwah

1. **Shofwan El Basya (CO)** (XI IPA 8)
2. **Hurin Hevana Ulya (CO)** (XI MAKBI)
3. Yusuf Muhammad A. (X IPA 2)
4. Jini Restiani (XI MAKBI)
5. Fany Lestari (XI MAKBI)
6. M. Alif Ramadhani (X MAKBI)
7. Muhammad Yusuf J (X MAKBI)
8. Fatahillah Tsabit Fahm (X IPA 3)
9. Syarif Aulia Puteri (X MAKBI)
10. Dea Farawida Aula (XI BAHASA)
11. Yusril Naufal Irfani (X MAKBI)
12. Diana Puspita (X MAKBI)

Sie. Humas

1. **Ahmad Hadik M. (CO)** (XI MAKBI)
2. **Ikhwati Khusna S. (CO)** (XI MAKBI)
3. Khalida Azzahra (XI MAKBI)
4. Zaskia Herlia Ramadani (X MAKBI)
5. Audy Maharani (XI IPA 8)
6. A. Mauladani Firmansyah (X IPA 3)
7. Farrel Al Hafiz (X MAKBI)
8. Akmal Fakhri (XI IPA 6)
9. M. Habibul Mujib M. (X MAKBI)

SIE KREATIF

1. **Khasan Maulani (CO)** (XI MAKBI)
2. **Lathifah Novianti (CO)** (XI IPA 2)
3. Ardelia F.A (X IPS 1)
4. Balqis Naurina Rabbani (X IPA 5)
5. Azzahra Ihya' Gharizah (X IPA 7)
6. Dhea Najwa (X MAKBI)
7. M. Baits Hafizhudien (XI IPA 6)
8. Farras Alif Daffa (XI IPA 6)
9. Ahmad Abiyyu Kevin (XI IPA 6)
10. M. Rafi Rizqi (X IPS 2)
11. M. Dzikrul Ichwanuddin (XI MAKBI)

SIE ENTERPRENEUR

1. **Syafirifqiola B.W. (CO)** (XI IPA5)
2. **Haajar Nuur L. A. (CO)** (XI MAKBI)
3. M. Faizin Littughosina (XI MAKBI)
4. Irham Azizi (XI MAKBI)
5. Daffa Ananda Riza (X IPS 2)
6. Naya Fitri Ramadhani (X IPS1)
7. Nanda Avrillia (XI MAKBI)

Pembina Badan Dakwah Islam,

Ketua Umum BDI 2019/2020

Drs. Khoirul Insan
NIP. 19690930 199412 1 001

Muhammad Husnul 'Abid
NIS. 180372



Lampiran 5

Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Rumusan Masalah I :

1. Bagaimana Strategi Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang?

Wawancara :

1. Bagaimana Strategi yang diselenggarakan oleh Badan Dakwah Islam di MAN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana jadwal program tersebut?
3. Apa saja program yang tidak terlaksana di MAN 2 Kota Malang?

Dokumentasi :

1. Proposal pengajuan terhadap kesiswaan
2. Struktur Organisasi BDI

Observasi :

1. Mengamati jalannya program yang sudah diketahui
2. Mencari sumber data

Rumusan Masalah II :

1. Bagaimana Pelaksanaan Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang?

Wawancara :

1. Apakah semua program berjalan dengan baik?
2. Bagaimana kendala ketika kegiatan berlangsung?
3. Apakah semua kegiatan keagamaan di handle kegiatan di sekolah?
4. Bagaimana cara semua kegiatan dapat berlangsung dengan baik?

Dokumentasi :

- Foto Kegiatan

Observasi :

1. Pengamatan secara langsung di lapangan

Rumusan Masalah II :

2. Bagaimana Pelaksanaan Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang?

Wawancara :

1. Apakah semua program berjalan dengan baik?
2. Bagaimana kendala ketika kegiatan berlangsung?
3. Apakah semua kegiatan keagamaan di handle kegiatan di sekolah?
4. Bagaimana cara semua kegiatan dapat berlangsung dengan baik?

Dokumentasi :

- Foto Kegiatan

Observasi :

1. Pengamatan secara langsung di lapangan

Rumusan Masalah III :

1. Bagaimana Dampak/hasil untuk mengatasi masalah dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang?

Wawancara :

1. Apakah yang mengikuti kegiatan BDI dapat lebih unggul dari siswa yang tidak mengikuti?
2. Apakah ada perubahan bagi siswa yang mengikuti BDI?



Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan



Agenda Keputrian Sie Tarbiyah Dakwah



Rihlah Anggota BDI



Agenda Buka Bersama saat kegiatan Pondok Ramadhan

Lampiran 8

Riwayat Hidup Penulis



Nama : Sharvina Salsabilla
NIM : 1611056
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 April 1998
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Riwayat Pendidikan :
1. Lulusan TK Sabilillah Blimbing Malang Tahun 2004
2. Lulusan MIN Malang 1 Tahun 2010
3. Lulusan SMP Islam Sabilillah Malang Tahun 2013
4. Lulusan MAN 3 Malang Tahun 2016
No. HP/WhatsApp : 081336138152